



KATA AMIR MENURUT HADITS NABI: STUDI MA'ANI AL-HADITS

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Hukum Keluarga Islam konsentrasi Tafsir Hadits



Oleh:

DOLI MARWAN HARAHAHAP

NIM: 21990215653

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H / 2021 M



Lembar Pengesahan

Nama : Doli Marwan Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 21990215653
Gelar Akademik : M.H (Magister Hukum)
Judul : Kata Amir menurut Hadits Nabi: Studi
Ma'ani al-Hadits

Tim Penguji : Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji I (Ketua)

DR. Arisman, M.Sy
Penguji II (Sekretaris)

DR. H. Ali Akbar, MIS
Penguji III

DR. Adynata, M.Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/ Pengesahan 02/8/2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Kata Amir menurut Hadits Nabi: Studi Ma’ani al-Hadits”** yang ditulis oleh saudara :

Nama : Doli Marwan Harahap
NIM : 21990215653
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Agustus 2021.


Penguji I,

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001


Tgl 5-8-2021

Penguji II,

Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 197705122006041006


Tgl 6-8-2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Kata Amir menurut Hadits Nabi: Studi Ma'ani al-Hadits"** yang ditulis oleh saudara :

Nama : Doli Marwan Harahap
NIM : 21990215653
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 02 Agustus 2021.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
NIP. 19611230 1989031 002

Tgl. 10 Agustus 2021

Pembimbing II,

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, M.A
NIP. 130109009

Tgl. 12 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : **“Kata “Amir menurut Hadits Nabi: Studi Ma’ani al-Hadits”** yang ditulis oleh saudara:

Nama : Doli Marwan Harahap

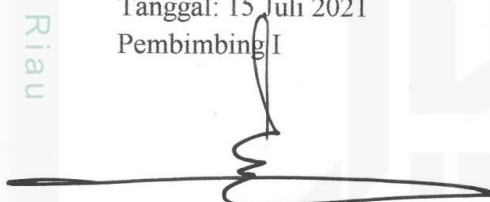
NIM : 21990215653

Program Studi : Hukum Keluarga

Konsentrasi : Tafsir Hadits

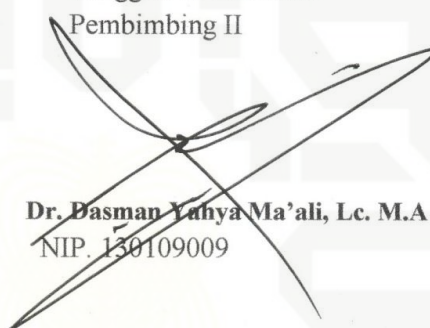
Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 15 Juli 2021
Pembimbing I



Prof. Dr. KH. Ilyas Husti, MA
NIP. 196112301989031002

Tanggal: 15 Juli 2021
Pembimbing II



Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc. M.A
NIP. 130109009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. Zailani, M.Ag
NIP : 197204271998031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. KH. Ilyas Husti, M.A
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Doli Marwan Harahap

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Doli Marwan Harahap

NIM : 21990215653

Program Studi : Hukum Keluarga

Konsentrasi : Tafsir Hadits

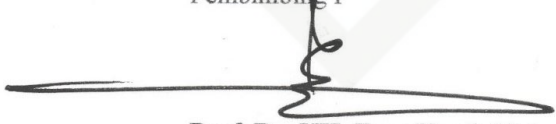
Judul : **Kata “Amir” menurut Hadits Nabi: Studi Ma’ani al-Hadits**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. KH. Ilyas Husti, M.A
NIP. 19611230 1989031 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc. M.A
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Doli Marwan Harahap

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Doli Marwan Harahap

NIM : 21990215653

Program Studi : Hukum Keluarga

Konsentrasi : Tafsir Hadits

Judul : **Kata "Amir" menurut Hadits Nabi: Studi Ma'ani al-Hadits**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Pembimbing II

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc. M. A
NIP. 130109009



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Doli Marwan Harahap

NIM: 21990215653

Tempat/tanggal lahir: Kuala Tungkal, 05 Maret 1997

Program Studi: Hukum Keluarga (AH)

Konsentrasi: Tafsir Hadits

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul "Kata Amir menurut Hadits Nabi: Studi Ma'ani al-Hadits" Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dalam dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Juli 2021



Doli Marwan Harahap

NIM: 21990215653

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي

الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." [Surah An-Nisaa (النساء)] ayat

59]



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

- **Kedua orang tua saya**
- **Saudara-saudara saya**
- **Seseorang yang selalu mendukung saya baik ketika senang maupun susah**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله تعالى نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلّ له، ومن يضللّه فلا هادي له، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله لا نبي ورسول بعده، اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم على آل إبراهيم إنك حميد مجيد، اللهم بارك على محمد وعلى آل محمد، كما باركت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد، أما بعد

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah ﷻ yang mana berkat Rahmat dan Hidayah-

Nya tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang seharusnya, walaupun terdapat beberapa kekurangan pada tesis ini

Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi kita Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, para shahabat, dan para pengikutnya yang mengikuti jalan beliau yang lurus, yang mana melalui perjuangan beliau kita terbebas dari alam jahiliyah yang penuh dengan kesyirikan menuju alam yang penuh dengan nikmat Allah yang paling besar, yaitu nikmat Iman dan Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. Hairunnas Rajab, M.A. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Bapak Prof. DR. KH. Ilyas Husti, M.A. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehatnya kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. DR. KH. Ilyas Husti, M.A dan al-Ustadz DR. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc. M.A, Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, masukkan, nasehat, arahan, tuntunan serta dukungan selama proses pembuatan tesis ini
5. Bapak dan para Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada Penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan beserta para Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mengurus segala Administrasi Penulis selama penulis menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Ayah saya Muhammad Hatta Harahap, S.Pd.I dan Ibu Saya Sofiah Siregar, beserta kedua saudara Saya, yaitu dr. Ahmad Yamin Harahap, S.Ked dan Muda Harahap, S.Psi



7. Teman seperjuangan saya Murni Arlina Siregar, S.Pd yang selalu menemani penulis baik dalam keadaan senang maupun susah, termasuk dalam penulisan tesis ini
8. Segenap Rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2019 yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi S2.

Akhirnya, Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu segala kritik dan koreksi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk hasil yang lebih baik untuk kedepannya nanti, dan semoga Allah menjaga Iman dan Islam kita, aamiin

هذا وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه وسلم

Pekanbaru, 25 Juli 2021

Doli Marwan Harahap

NIM: 21990215653

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
TRANSLITERASI ARAB - LATIN	ix
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Permasalahan.....	9
1.Identifikasi Masalah.....	9
2.Batasan Masalah.....	9
3.Rumusan Masalah.....	10
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.Tujuan Penelitian.....	10
2.Manfaat Penelitian.....	10
D.Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
A.Penjelasan Umum Tentang Amir (Pemimpin)	13
1.Pengertian Amir (Pemimpin).....	13
2.Tata cara pengangkatan Amir dalam Islam.....	15
3.Kewajiban taat terhadap Amir (Pemimpin).....	17
B.Penjelasan Umum tentang Hadits.....	20
1.Pengertian Hadits.....	20
2.Pembagian Hadits.....	22
C.Ilmu Ma'āni al-Hadits.....	31
1.Pengertian Ilmu Ma'ani al-Hadits.....	31



2. Latar Belakang dan Perkembangan Ilmu Ma'ani al-Hadits.....	33
3. Metode Memahami Hadits.....	34
D. Tinjauan Kepustakaan.....	43
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sifat Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	58
PEMBAHASAN	58
A. Kualitas Sanad dan Matan pada Hadits tentang "Amir"	58
1. Takhrij dan Identifikasi Hadits.....	58
2. Klasifikasi Hadits.....	61
3. Kualitas Hadits.....	65
B. ANALISIS MAKNA PADA HADITS TENTANG KATA "AMIR"	106
1. Hadits tentang wajibnya menaati pemimpin.....	106
2. Hadits tentang bersabar ketika menghadapi pemimpin.....	112
3. Menaati pemimpin walaupun dizhalimi.....	117
4. Larangan membaiai dua pemimpin.....	123
5. Larangan bagi pemimpin untuk mencari-cari kesalahan rakyatnya..	129
BAB V	134
PENUTUP	134
A. KESIMPULAN.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam Tesis ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 054.b/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A guide to Arabic transliteration). INIS Fellow 1992.

1. Konsonan

NO	ARAB	LATIN
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Dz
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Sh



15	ض	Dh
16	ط	Th
17	ظ	Zh
18	ع	'
19	غ	Gh
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	'
29	ي	Y

2. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan 'a', kasrah dengan 'i', dhammah dengan 'u', sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ā misalnya قال menjadi qāla

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Vokal (i) panjang = ī misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دُونُ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan yā nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan melainkan tetap ditulis dengan 'iy' agar dapat menggambarkan yā nisbat diakhirnya.

Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya setelah fathah ditulis dengan 'aw' dan 'ay

Contoh:

Diftong (aw) = و misalinya قَوْلُ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalinya خَيْرُ menjadi khayrun

3. Ta' Marbuthah

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan 't' jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan 'h' misalinya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhafilaiyh, maka ditransliterasikam dengan menggunakn 't' yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalinya زكاة المال ditulis Zakāt al-Māl.

4. Kata Sandang dan Lafazh – Jalālah

Kata sandang berupa ,al' (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan ,al' dalam lafazh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al Imâm al-Bukhāriy mengatakan ...
- Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyā Allāh kāna wamā lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

Doli Marwan Harahap, 2021, "Kata Amir menurut Hadits Nabi: Studi Ma'ani al-Hadits", Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadits.

Kata Kunci: Amir, Hadits, Ma'ani al-Hadits

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian dari al-Quran dan Hadits tentang salah satu dari aspek kehidupan ummat Islam, yaitu aspek kepemimpinan, hal itu dibuktikan dengan penggunaan kata imam, sultan, amir, waliyyul amr, dll. Hanya saja kata "amir" tidak ada di dalam al-Qur'an, akan tetapi justru banyak ditemukan di dalam hadits. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kualitas sanad dan matan hadits yang terdapat kata "amir"? 2) Bagaimana analisis makna yang terdapat pada hadits kata "amir"?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadits yang terdapat kata "amir"? 2) Untuk mengetahui analisis makna yang terdapat pada hadits kata "amir". Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama: terdapat 5 hadits yang terdapat di dalamnya kata "amir" dari banyak jalur sanad. Secara keseluruhan, kualitas sanad yang terdapat pada 5 hadits tersebut shahih dan hasan, baik secara li dzatihi maupun li ghairihi. Kedua: dari analisis makna, maka kelima hadits tersebut menjelaskan tentang wajibnya taat terhadap pemimpin, bersabar ketika menghadapi sesuatu yang dibenci dari pemimpin, menaati pemimpin walaupun dizhalimi, larangan mengangkat dua pemimpin, dan larangan bagi pemimpin berburuk sangka terhadap rakyatnya



ملخص

دولي مروان هاراهاب، ٢٠٢١، "كلمة "أمير" عند الحديث النبوي: دراسة المعاني الحديث"، كلية الدراسات العليا جامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو، قسم الأحوال الشخصية تخصص التفسير والحديث

الكلمات الأساسية: أمير، الحديث النبوي، معاني الحديث

إن الحديث النبوي الشريف هو المصدر الثاني من الشريعة الإسلامية مستعمل لبيان القرآن الكريم، وهو أيضا مستعمل للتشريع إذا لم يوجد من القرآن الكريم. كما في القرآن، الحديث يبين عن أوامر الحياة التي يعيشها المسلم خصوصا أمور الإمارة. الإمارة في الإسلام مذكور في القرآن والحديث مثل الكلمة "إمام"، "سلطان"، "أمير"، "ولي الأمر"، وغير ذلك. كلمة "أمير" لم يذكر في القرآن بل يذكر كثيرا في الحديث النبوي. ولذلك مهم للباحث أن يبحث عن كلمة "أمير" التي تجد في الحديث خصوصا حديث الإمارة

أما أسئلة هذه البحث وهي: (١) كيف جودة السند والمتن في الحديث عن كلمة "أمير"؟ (٢) كيف تحليل المعنى في الحديث عن كلمة "أمير"؟. أهداف هذه البحث وهي: (١) لمعرفة " كيف جودة السند والمتن في الحديث عن كلمة "أمير" (٢) لمعرفة كيف تحليل المعنى في الحديث عن كلمة "أمير". أما منهج البحث هو منهج الكيفي، ونوعها الدراسة المكتبية. والحاصل من هذا البحث هو توجد خمس أحاديث التي يذكر فيها كلمة "أمير" من طرق السند المتنوعة. كل سند في هذه الأحاديث صحيح وحسن، إما في ذاته وإما في غيره. أما من تحليل المعنى فتبين خمس أحاديث عن واجب الطاعة للأمير، الصبر على شيء مكروه من الأمير، الطاعة للأمر لول كان مظلوما، النهي عن بيعه الأميرين، والنهي للأمير تجسس لأشخاصه.



Abstract

Doli Marwan Harahap, "Amir's word according to the Prophet's Hadith: Ma'ani al-Hadith Studies," Sultan Syarif Kasim State Islamic University Riau, Islamic Family Law Study Program, Tafsir Hadith Concentration, 2021.

Keywords: Amir, Hadith, Ma'ani al-Hadith

The second source of Islamic law, the Prophet's Hadith, acts as an explanation of the Qur'an, as well as a source of law in cases where the Qur'an does not include the law. The hadith, like the Qur'an, provides explanations for all aspects of Muslim life, including leadership. The words imam, sultan, amir, waliyyul amr, and others are frequently used in the Qur'an and hadith to describe Islamic leadership. The word "amir" does not appear in the Qur'an, although it does appear in a number of hadiths. As a result, the author is very interested in looking at the word "amir" as it appears in hadiths, particularly those that discuss leadership in Islam.

The problem in this study is formulated as follows: 1) What is the quality of the sanad and matan of the hadith that contains the word "amir?" 2) How accurate is the interpretation of the word "amir" in the hadith? The goals of this research are to: 1) assess the quality of the hadith's sanad and matan that contain the word "amir?" 2) To determine the meaning of the word "amir" as it appears in the hadith. The type of research in this study is a literature study, and the research method is descriptive qualitative. According to the findings of this research, there are five hadiths from various chains of chains that use the term "amir". Overall, both in li dzatihi and li ghairihi, the quality of the sanad included in the 5 hadiths is shahih and hasan. The five hadiths on matan explain the responsibility to obey the leader, be patient when confronted with what the leader despises, obey the leader even if he is oppressed, the prohibition on appointing two leaders, and the prohibition on leaders being suspicious of their people.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah ke muka bumi ini sebagai pemimpin, oleh sebab itu manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin yang merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan. Hal ini telah banyak dibuktikan dan dapat dilihat dalam gerak langkah setiap organisasi. Peran kepemimpinan begitu menentukan bahkan seringkali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab jatuh bangunnya suatu organisasi. Dalam menyoroti pengertian dan hakekat kepemimpinan, sebenarnya dimensi kepemimpinan memiliki aspek-aspek yang sangat luas, serta merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen di dalamnya dan saling mempengaruhi¹.

Pemimpin atau penguasa mempunyai kedudukan yang tinggi dan mulia dalam syari'at Islam. Hal ini sesuai dengan tingginya tugas dan besarnya tanggung jawab serta beratnya beban yang mereka pikul, menjaga agama dan mengatur dunia sebagai pengganti tugas kenabian. Kedudukan dan derajat yang tinggi diberikan kepada mereka sebagai *hikmah* dan *maslahat* yang harus

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

direalisasikan, sehingga tidak timbul kekacauan dan musibah-musibah yang menyebabkan hilangnya kebaikan-kebaikan dan rusaknya agama dan dunia².

Diantara dalil yang menunjukkan tingginya kedudukan pemimpin dalam syari'at Islam adalah Allah mengandengkan kata ketaatan kepada-Nya dan ketaatan kepada Rasul-Nya dengan ketaatan kepada penguasa sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan Ulil Amri diantara kamu”, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kemablikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya”.*³

Pemimpin dalam Islam dikenal dengan istilah *Imam, Amir* atau *Sultan, Ulil Amri* atau *Waliyyul Amr*. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata atau lafazh yang biasa diartikan dengan pemimpin atau penguasa. Salah satu dari banyak lafazh dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. *Ulil Amri*, Allah berfirman:

² Kaizal Bay, *Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim*, USHULUDDIN, Jurnal Fakultas Ushuluddin Vol. XVII No. 1, Januari 2011, Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 115

³ Mujamma' Mālik al-Fahd li al-Ṭibā'at al-Muṣḥaf al-Syarīf, *al-Qur'ān al-Karīm wa Tarjamatu Ma'ānīhi Ilā al-Lughāt al-Indūnisiyyah*, (Madinah al-Munawwarah: Mujamma' Mālik al-Fahd li al-Ṭibā'at al-Muṣḥaf al-Syarīf, 1418 H) hlm. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan Ulil Amri diantara kamu", kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kemablikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya".⁴

b. Auliya' (jamak dari kata Waliy), Allah ta'ala berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."⁵

c. Khalifah, Allah ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁶

⁴ Ibid., hlm. 128

⁵ Ibid., hlm. 169

⁶ Ibid., hlm. 13



d. *Sādāt* (Jamak dari kata *Sayyid*), Allah ta'ala berfirman:

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّنَا الْسَّبِيلَ ۖ

Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar)."⁷

Dalam literatur sunnah atau kitab-kitab hadis, kata yang biasa digunakan untuk pemimpin adalah sebagai berikut:

1. *Imam*, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits:

حدثنا عبد الله بن يوسف ، قال : أخبرنا مالك ، عن ابن شهاب ، عن سعيد بن المسيب ، وأبي سلمة بن عبد الرحمن ، أنهما أخبراه ، عن أبي هريرة : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : " إذا أمن الإمام ، فأمنوا ، فإنه من وافق تأمينه تأمين الملائكة غفر له ما تقدم من ذنبه

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id ibn al-Musayyib dan Abi Salamah ibn Abdurrahman, mereka berdua mengabarkan, dari Abi Hurairah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Apabila imam telah mengucapkan amin, ucapkan pulalah amin! Karena siapa berbarengan aminnya dengan amin para malaikat, diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."⁸

2. *Amir*, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits:

أخبرنا الحسين بن عبد الله القطان ، قال : حدثنا موسى بن مروان الرقي ، قال : حدثنا الوليد ، عن زهير بن محمد ، عن عبد الرحمن بن القاسم ، عن أبيه ، عن عائشة قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " إذا أراد الله بالأمر خيرا جعل له وزير صدق

⁷ Ibid., hlm. 160

⁸ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Damaskus: Dār Ibn Katsīr, 2006) hlm. 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

"Telah menceritakan kepada kami al-Husain ibn Abdullah al-Qathan, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Musa ibn Marwan al-Riqqi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Walid, dari Zuhair ibn Muhammad, dari Abdurrahman ibn al-Qasim, dari bapaknya, dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Apabila Allah menghendaki kebaikan kepada pemimpin Dia jadikan untuknya pembantu (menteri) yang jujur."⁹

3. Sultan, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits:

حدثنا بندار قال : حدثنا أبو داود قال : حدثنا حميد بن مهران ، عن سعد بن أوس ، عن زياد بن كسيب العدوي ، قال : كنت مع أبي بكره تحت منبر ابن عامر وهو يخطب وعليه ثياب رقاق ، فقال أبو بلال : انظروا إلى أميرنا يلبس ثياب الفساق ، فقال أبو بكره : اسكت سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : " من أهان سلطان الله في الأرض أهانه الله "

"Telah menceritakan kepada kami Bandar, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Dawud ia berkata: telah menceritakan kepada kami Humaid ibn Mahran, dari Sa'd ibn Aus, dari Ziyad ibn Kusaib al-'Adawi, ia berkata: Saya bersama Abi Bakrah ketika berada di bawah mimbar ibn 'Amir dan ia berkata: bersama Abu Bakrah dibawah mimbar Ibnu 'Amir. Sedangkan Ibnu 'Amir berkhotbah dengan pakaian yang tipis. Tiba-tiba Abu Bilal berkata : "Lihatlah pemimpin kita itu, dia berpakaian dengan pakaiannya orang fasiq". (Mendengar perkataan itu) Abu Bakrah (seorang sahabat –pen) berkata kepada Abu Bilal : "Diam kamu !! Aku mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda : "Barangsiapa yang menghinakan penguasa Allah di bumi, maka Allah akan hinakan orang itu".¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian pada kata "Amir" dalam hadits karena disamping tidak ada kata "Amir" dalam al-Qur'an, kata tersebut juga terdapat banyak sekali dalam hadits.

⁹ Abu Dawud al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Beirut: Maktabah al-Risalah, 2009), Juz 4 hlm. 557

¹⁰ Abu Isa Muhammad ibn Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, tanpa tahun), hlm. 503



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *Amir* (أَمِير) berasal dari kata dari kata *Amira* (أَمِيرَة) yang berarti menjadi *amir* (raja). *Amir* bermakna “pemimpin”. Bentuk jamak dari kata ini adalah *Umara'* (أُمَرَاء), yang berarti para penguasa, para pemimpin dan para komandan. contoh dari penggunaan kata ini adalah "قَدْ أَمَرَ الْمُهَلَّبُ" (al-Muhallab telah menjadi Raja. Atas dasar makna ini, *Amir* didefinisikan dengan “seorang penguasa yang melaksanakan urusan”. Kata *amir* tidak digunakan oleh al-Qur'an, tapi yang ada *ulil amri*, dalam kamus diberi arti (para pemimpin dan ahli ilmu pengetahuan).¹¹

Istilah *Amir* digunakan untuk gelar bagi jabatan-jabatan penting yang bervariasi dalam sejarah pemerintahan Islam dengan sebutan yang beragam. Seperti *Amir al-Mu'minin*, *Amir al-Muslimin*, *Amir al-Umara'* dan *Amir* saja. Karena itu, ia bisa digunakan untuk gelar bagi kepala pemerintahan di daerah dan gelar bagi penguasa militer.¹² Oleh karena itu, penggunaan kata "*Amir*" bisa digunakan kepada pemerintah pusat seperti Presiden, Raja, dan yang setingkat dengannya maupun pemerintah daerah seperti Gubernur, Bupati, dan yang setingkat dengannya.

Adapun salah satu contoh penggunaan kata *Amir* dalam hadits adalah sebagai berikut:

¹¹ Ibnu Manzbur, *Lisanul 'Arab* (Bairut: Dar Shadir, 1968) Juz 4 hlm. 31

¹² Kaizal Bay, *Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim*, hlm. 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنِ الْجَعْدِ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْرًا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً»

"Telah menceritakan kepada kami Musaddad, Telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Warits, dari al-Ja'd, dari Abu Raja', dari Ibnu 'Abbas, Dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Barangsiapa melihat sebuah perkara maksiat pada diri-diri pemimpinnya, maka hendaknya ia membenci kemaksiatan yang dilakukannya dan janganlah ia membangkang pemimpinnya. Sebab barangsiapa melepaskan diri dari jama'ah lalu mati, maka ia mati secara jahiliyah"¹³

Dalam memahami hadits tersebut diatas, maka kita harus mempunyai ilmu yang berkaitan dengan hadits-hadits tersebut, baik dari segi Ulumul Hadits (Musthalah Hadits, Rijalul Hadits, dsb.) maupun diluar Ulumul Hadits seperti Ushul Fiqh, Tafsir, Bahasa Arab, dsb. Selain itu kita harus merujuk kepada perkataan para Ulama mengenai penjelasan terhadap Hadits.

Adapun Kualitas sanad dari hadits ini tidak diragukan lagi kan keshahihannya, karena hadits ini diriwayatkan oleh perawi yang terkenal dan kompeten seperti al-Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Ibnu Hibban dari banyak riwayat dan redaksi matan, salah satu contoh redaksinya adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya:

: وحديثي زهير بن حرب ، حدثنا عبد الرحمن بن مهدي ، حدثنا مهدي بن ميمون ، عن غيلان بن جرير ، عن زياد بن رباح ، عن أبي هريرة ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " من خرج من الطاعة ، وفارق الجماعة ، ثم مات مات ميتة جاهلية

¹³ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, hlm. 1748



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Telah menceritakan kepada kami Zuhair ibn Harb, Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman ibn Mahdi, telah menceritakan kepada kami Mahdi ibn Maimun, dari Ghailan ibn Jarir, dari Ziyad ibn Riyah, dari Abi hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: barangsiapa yang keluar dari ketaatan (terhadap pemimpin, dan memisahkan diri dari jama'ah, lalu ia mati, maka ia telah mati secara jahiliyah"¹⁴

Sedangkan analisis makna dari Hadits ini adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Harari, beliau berkata: "(barangsiapa yang keluar dari ketaatan) yakni menaati pemimpin, (dan memisahkan diri dari Jama'ah) yaitu orang-orang yang bersepakat untuk memba'iat kepada satu Imam/Pemimpin. Maksudnya adalah barangsiapa yang menentang pemimpin dan keluar dari barisan kaum Muslimin, (kemudian ia mati) dalam keadaan demikian, (maka ia mati secara jahiliyah) yaitu ia mati dalam kondisi seperti orang Jahiliyah dikarenakan orang Jahiliyah tidak menaati pemimpin mereka dan menyatu dalam satu kesatuan, akan tetapi mereka suka berkelompok dan saling berperang satu sama lain"¹⁵

Oleh karena itulah, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang penggunaan kata "amir" dalam hadits karena disamping kata "Amir" tidak ada di dalam al-Qur'an, kata tersebut juga banyak sekali terdapat dalam banyak kitab-kitab hadits. Dan inilah menjadi salah satu kegunaan Ilmu Ma'ani al-Hadits, karena Ilmu Ma'ani al-Hadits adalah ilmu yang menjelaskan kata-kata dalam matan hadits yang sulit dipahami dengan mempertimbangkan hadits-hadits yang

¹⁴ Abu al-Husain Muslim ibn Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Riyadh: Darussalam, 2000) hlm. 831

¹⁵ Muhammad al-Amin al-Harari, *al-Kaukab al-Wahhaj Syarh Shahih Muslim ibn Hajjaj* (Jeddah: Dār al-Minhāj, 2009) Juz 20 hlm. 93

semakna¹⁶, Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti hadis ini dengan judul: "kata "Amir" menurut Hadits Nabi: studi Ma'ani al-Hadits"

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu masalah kepemimpinan dalam Islam, yang mana permasalahan ini seringkali dibicarakan dalam masyarakat terutama pada zaman sekarang, di samping itu masalah berikutnya adalah kata "Amir" itu sendiri, karena kata tersebut tidak ditemukan dalam al-Qur'an akan tetapi banyak dijumpai dalam banyak riwayat dan kitab hadits

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi dengan beberapa poin sebagai berikut:

- a. Dikarenakan hadits tentang pemimpin sangat banyak, maka penulis hanya fokus terhadap hadits kepemimpinan yang di dalamnya terdapat kata "Amir", karena persamaan dari kata ini cukup banyak, diantaranya "Imam", "Sultan", dsb.

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 136

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana kualitas sanad dan matan yang terdapat dalam Hadits tentang "Amir"?
- b. Bagaimana analisis makna yang terdapat dalam Hadits tentang "Amir"?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara garis besar guna menjawab seluruh masalah yang dipaparkan, namun yang menjadi pokok penting dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kualitas sanad dan matan yang terdapat dalam Hadits tentang "Amir"?
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis makna yang terdapat dalam Hadits tentang "Amir"

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 - Penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan yaitu memperkaya perbendaharaan matan hadits terkait kata "Amir"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada setiap individu baik kepada para pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat untuk mengetahui aturan kepemimpinan dan cara berinteraksi dengan pemimpin menurut Islam
- Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya

b. Secara praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber dan referensi bagi seluruh kalangan akademisi maupun non-akademisi baik dari kalangan Pelajar, Mahasiswa, Pengajar, Politisi dan masyarakat didalam praktek kehidupan khususnya permasalahan tentang aturan kepemimpinan dalam Islam
- syarat untuk memperoleh gelar Magister pada prodi Hukum Keluarga (HK) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

D. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini bisa dilakukan secara teratur, maka diperlukan adanya rasionalisasi dan sistematika penulisan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membaginya ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Selanjutnya bab-bab tersebut akan dibagi lagi ke dalam beberapa sub bab yang lebih kecil. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab pertama merupakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori. Hal ini mencakup selang pandang tentang Penjelasan Umum tentang Amir (Pemimpin), Penjelasan Umum tentang Hadits, dan Ma'ani al-Hadits

Bab ketiga menjelaskan tentang Metode Penelitian. Hal ini mencakup jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan tentang data penelitian dan analisisnya, yaitu menjelaskan tentang penggunaan kata "Amir" dalam Hadits, meneliti kualitas sanad mulai dari Takhrij, I'tibar, dan Kritik Sanad yang terdapat dalam hadits tentang "Amir", kemudian menelusuri analisis makna dari kitab Syarah Hadits maupun dari kitab penunjang seperti Kamus Bahasa Arab dan kitab yang berkaitan dengan kata "amir", kemudian menganalisa dari setiap hadits tersebut sehingga bisa mengaplikasikan Hadits-Hadits tersebut dalam kehidupan bermasyarakat

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan penelitian dan saran.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penejelasan Umum Tentang Amir (Pemimpin)

1. Pengertian Amir (Pemimpin)

Kata *Amir* (أَمِير) berasal dari kata dari kata *Amira* (أَمْرَة) yang berarti menjadi *amir* (raja). *Amir* bermakna “*pemimpin*”. Bentuk jamak dari kata ini adalah *Umara'* (أُمَرَاء), yang berarti para penguasa, para pemimpin dan para komandan. contoh dari penggunaan kata ini adalah "قَدْ أَمَرَ الْمُهَلَّبُ" (al-Muhallab telah menjadi Raja. Atas dasar makna ini, *Amir* didefenisikan dengan “*seorang penguasa yang melaksanakan urusan*”. Kata *amir* tidak digunakan oleh al-Qur'an, tapi yang ada *ulil amri*, dalam kamus diberi arti (para pemimpin dan ahli ilmu pengetahuan).¹⁷

Kata *amir* tidak digunakan oleh Al-Qur'an, tapi yang ada *ulil amri*, dalam kamus diberi arti (para pemimpin dan ahli ilmu pengetahuan).¹⁸ Akan tetapi teks-teks hadits Nabi ﷺ, banyak digunakan kata *amir* dan *umara'*. Hadits-hadits dimaksud menggambarkan pentingnya peranan pemimpin dalam kehidupan masyarakat, dan pemimpin harus benar-benar memperjuangkan kepentingan

¹⁷ Ibnu Manzbur, *Lisanul 'Arab*. Juz 4 hlm. 31

¹⁸ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

rakyat. Istilah amir digunakan untuk gelar bagi jabatan-jabatan penting yang bervariasi dalam sejarah pemerintahan Islam dengan sebutan yang beragam. Seperti *Amir al-Mu'minin*, *Amir al-Muslimin*, *amir al-umara'* dan *Amir* saja. Karena itu, ia bisa digunakan untuk gelar bagi kepala pemerintahan di daerah dan gelar bagi penguasa militer.

Makna Amir adalah pemimpin umat yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

,Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).¹⁹

Dalam ayat di atas dijelaskan hirarki kepemimpinan: Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Secara operasional kepemimpinan Allah Swt itu dilaksanakan oleh Rasulullah ﷺ, dan sepeninggal beliau kepemimpinan itu dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman. Sebagai Nabi dan Rasul, Nabi Muhammad ﷺ tidak bisa digantikan, tapi sebagai kepala negara, pemimpin, ulil amri, tugas beliau dapat digantikan. Orang-orang yang dapat dipilih menggantikan beliau sebagai pemimpin minimal harus memenuhi 4 kriteria sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Maidah ayat 55 di atas yaitu beriman kepada Allah, mendirikan shalat, membayarkan zakat dan selalu tunduk patut kepada Allah. Sebagian ulama menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan amir adalah

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), hlm. 248-249

para penguasa. Sebagian lagi menyebutkan bahwa amir itu adalah ahlul ‘ilmi wa al-fiqh (mereka yang memiliki ilmu dan ahli fiqh). Ada juga yang berpendapat bahwa mereka adalah sahabat-sahabat Rasulullah ﷺ. dan sebagiannya lagi berpendapat Ulil Amri itu adalah Abu Bakar dan Umar.²⁰

Dari sekian banyak definisi Amir mayoritas ulama menguatkan bahwa maksud Ulil Amri dalam ayat tersebut (Q.S An-Nisa ayat 59) ialah para penguasa dan ulama yang memiliki otoritas dalam mengurus urusan kaum muslimin, baik urusan dunia maupun agama.

2. Tata cara pengangkatan Amir dalam Islam

Imarah (kepemimpinan) bisa terwujud atau bisa diperoleh dengan tiga cara, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama ahlus sunnah:

- a. Pertama, persetujuan dari orang-orang yang ada dalam ahlul halli wal ‘aqdi, yaitu orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik karena dia adalah para pemimpin, atau ditokohkan, atau karena mereka adalah orang-orang yang dipercaya di negeri itu. Sehingga ketika *Ahl al-Halli wa al-‘Aqdi* telah menyetujui dan mengangkat seseorang sebagai pemimpin, baik orang tersebut termasuk dalam anggota *Ahl al-Halli wa al-‘Aqdi* atau di luar anggota *Ahl al-Halli wa al-‘Aqdi*, maka jadilah dia sebagai pemimpin dan penguasa yang sah. Ini adalah metode pemilihan khalifah Abu Bakr Ash-Shiddiq, ‘Utsman bin ‘Affan, dan ‘Ali bin Abi Thalib. Mereka tidak dipilih oleh semua sahabat yang masih hidup ketika

²⁰ Abu Ja’far Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Katsir ibn Ghalib at-Thabari, *Jami’ul Bayan fi Ta’wil al-Qur’an* (Beirut: Darul Kitab, 1992), Jilid 7, hlm. 176-182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, akan tetapi hanya dipilih oleh sebagian sahabat saja yang bermusyawarah untuk menentukan siapakah yang paling layak untuk ditunjuk sebagai khalifah. Adapun para sahabat yang lainnya, mereka mengikuti keputusan ahlul halli wal ‘aqdi.

- b. Kedua, melalui pelimpahan kekuasaan dari pemimpin sebelumnya atau disebut dengan Wilayah al-‘Ahdi. Inilah yang terjadi ketika khalifah Abu Bakr Ash-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu membuat keputusan bahwa khalifah sepeninggal beliau adalah sahabat ‘Umar bin Khatthab radhiyallahu ‘anhu. Oleh karena itu, sepeninggal khalifah Abu Bakr Ash-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu, para sahabat pun membaiaat khalifah ‘Umar bin Khatthab radhiyallahu ‘anhu sebagai pemimpin yang baru, tanpa ada perselisihan di antara mereka. Metode ini pun ada dasarnya dari sunnah Nabi ﷺ. Ketika terjadi Perang Mu’tah, Nabi ﷺ telah menunjuk satu orang sebagai pemimpin, yaitu Zaid bin Haritsah. Jika Zaid bin Haritsah gugur, Nabi ﷺ telah menentukan siapakah pemimpin selanjutnya, yaitu Ja’far bin Abi Thalib. Kemudian, jika Ja’far bin Abi Thalib gugur, Nabi ﷺ telah menentukan siapakah pemimpin berikutnya, yaitu ‘Abdullah bin Ruwahah. Metode pelimpahan kekuasaan inilah yang saat ini dilaksanakan di sebagian negeri-negeri Islam.
- c. Ketiga, ketika secara realita dia telah berkuasa dengan kekuasaannya, meskipun dengan pemberontakan dan pemaksaan, dan meskipun mayoritas manusia membencinya. Maksudnya, jika ada pemberontak yang berhasil mengudeta, dia bisa mewujudkan perintah-perintahnya, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaksakan keputusannya, dan tidak ada yang bisa melawannya, maka jadilah dia sebagai seorang penguasa yang baru. Wajib ditaati dan haram untuk diberontak dan dilawan. Hal ini untuk mencegah pertumpahan darah yang terus-menerus di tengah-tengah kaum muslimin. Metode ke tiga ini juga berdasarkan ijma' (kesepakatan) para sahabat *radhiyallahu 'anhum*. Ketika 'Abdul Malik bin Marwan berhasil meng kudeta dan menggulingkan khalifah 'Abdullah bin Zubair, maka semua sahabat yang masih hidup ketika itu ('Abdullah bin 'Umar, Ibnu 'Abbas, Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhum*, dan lain-lain) tetap membaiaat khalifah 'Abdul Malik bin Marwan.²¹

3. Kewajiban taat terhadap Amir (Pemimpin)

Islam memberikan hak-hak bagi pemimpin yang wajib ditunaikan, ditetapkan dan dijaga oleh rakyat, karena sesungguhnya maslahat umat dan masyarakat tidak akan tercapai dan teratur, kecuali dengan saling tolong menolong antara pemimpin dan rakyat. Pemimpin menegakkan kewajibankewajibannya, demikian pula halnya rakyat dan masyarakat.²² Diantara hak-hak pemimpin dan kewajiban terhadap mereka adalah sebagai berikut:

1. Mendengar dan Taat Kepada Pemerintah/Pemimpin dalam Kebaikan.

Sebagaimana Firman Allah:

²¹ Faishal Qazzar al-Jassim, *Haqiqah al-Khawarij fi Asy-Syar'i wa 'Abra At-Taarikh*, (Kuwait: Al-Mabarrah Al-Khairiyyah li 'Uluumi Al-Qur'an wa As-Sunnah, 1428) hlm. 73-76

²² Luqman Jamal, *Sikap Ahl al Sunnah wa al Jama'ah Terhadap Penguasa*, Majalah al Nashihah, vol 08, Makasar, 2004, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan Ulil Amri diantara kamu”, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kemablikanlah ia kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya”²³

Nabi ﷺ juga memerintahkan dalam sebuah hadits:

حدثنا قتيبة بن سعيد ، حدثنا ليث ، عن عبيد الله ، عن نافع ، عن ابن عمر ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، أنه قال : " على المرء المسلم السمع والطاعة فيما أحب وكره ، إلا أن يؤمر بمعصية ، فإن أمر بمعصية ، فلا سمع ولا طاعة "

Wajib bagi seorang muslim untuk mendengar dan taat (kepada penguasa) dalam perkara yang ia senangi dan ia benci, kecuali apabila diperintah kemaksiatan. Apabila diperintah kemaksiatan, maka tidak perlu mendengar dan taat.”²⁴

Imam Ahmad rahimahullah berkata: “Wajib mendengar dan taat (kepada penguasa) selama tidak diperintah untuk bermaksiat.”²⁵

2. Menghormati dan Memuliakan Pemimpin Kaum Muslimin, baik pemimpin maupun ulama merupakan kewajiban dalam Islam. Sedangkan mencela dan merendahkan keduanya adalah terlarang. Semua ini untuk menumbuhkan persaan segan dan takut dalam diri rakyat, agar mereka

²³ Mujamma’ Mālik al-Fahd li al-Tibā’at al-Muṣḥaf al-Syarīf, *al-Qur’ān al-Karīm wa Tarjamatu Ma’ānīhi Ilā al-Lughāt al-Indūsiyyah*, (Madinah al-Munawwarah: Mujamma’ Mālik al-Fahd li al-Tibā’at al-Muṣḥaf al-Syarīf, 1418 H) hlm.128

²⁴ Abū al-Husain Muslim ibn Ḥajjāj al-Naisabūri, *Ṣaḥīḥ Muslim*, hlm. 826

²⁵ Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal, *al-Sunnah* (Dammam: Dār Ibn Qayyim, 1986) hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak berbuat kerusakan, keburukan, permusuhan dan pembangkangan.²⁶

Imam Ibnu Jama'ah menjelaskan, bahwa hak para pemimpin yakni berupa penghormatan, memuliakannya serta keagungan yang telah diberikan Allah kepada mereka Karena itu, para ulaama besar di kalangan imam Islam mengagungkan kehormatan mereka, memenuhi panggilan mereka dengan sikap zuhud dan wara' dan tidak tamak terhadap milik para pemimpin tersebut.²⁷ sebagaimana yang terdapat dalam hadits:

حدثنا محمد بن بكر، حدثنا حميد بن مهران، حدثنا سعد بن أوس، عن
زياد بن كسيب العدوي، عن أبي بكر، قال: سمعت رسول الله صلى الله
عليه وسلم يقول: "من أكرم سلطان الله في الدنيا، أكرمه الله يوم القيامة،
ومن أهان سلطان الله في الدنيا، أهانه الله يوم القيامة"

*"Barangsiapa yang menghormati pemimpin (Kaum Muslimin), maka Allah akan memuliakannya. Dan barangsiapa yang menghinakan pemerintah (Kaum Muslimin), maka Allah akan menghinakannya."*²⁸

Bersadarkan keterangan diatas, jelaslah bahwa sudah merupakan kewajiban bagi umat (rakyat) untuk menghormati dan memuliakan pemimpin. Tidak boleh mencela dan merendahnya, sebab hal itu hanya akan menimbulkan kerusakan dan kebencian di hati. Padahal, diantara kewajiban rakyat kepada pemimpinnya adalah ikhlas dan mendo'akan kebaikan atas diri pemimpin, bukan sebaliknya.

3. Mendoakan kebaikan bagi pemimpin, merupakan karakteristik *ahli sunnah* dan membedakan mereka dari *ahli bid'ah*. Berkata al Hasan

²⁶ Abu Asma Khalid bin Syamhudi al Banthani, *Rakyat-Penguasa Hak dan Kewajiban*, Majalah al Sunnah, edisi 12, Jakarta, 2004, hlm. 18

²⁷ Ibid., hlm. 18-19

²⁸ Ahmad ibn Hanbal, *al-Musnad*, (Beirut: al-Mu'assasah al-Risalah: 2000) Juz 34 hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Ali : Jika kamu melihat seseorang mendoakan kejelekan atas pemimpin, maka ketahuilah bahwa ia adalah pengecut hawa nafsu, jika kamu mendengar seseorang mendoakan pemimpin dengan kebaikan, maka ketahuilah bahwa ia adalah pengikut *sunnah*.²⁹ Syaikh Abdul Azīz ibn Bāz juga berkata: “Adapun mendoakan kebaikan untuk pemimpin termasuk taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) yang paling besar dan termasuk seutama ketaatan.³⁰ Mendoakan pemimpin berarti telah menunaikan kewajiban dan tanggung jawab, sebab doa termasuk nasehat, sedangkan nasehat adalah kewajiban atas setiap muslim

B. Penjelasan Umum tentang Hadits

1. Pengertian Hadits

Hadits menurut bahasa memiliki beberapa arti:

- a. *Jadid* lawan *qodim* = yang baru jamaknya *hidats*, *hudats* dan *huduts*
- b. *Qarib* lawan *ba'id* = yang dekat; yang belum lama terjadi seperti dalam perkataan artinya orang yang baru memeluk agama Islam. Jamaknya : *hidats*, *hudats*, *huduts*.

²⁹ Abu Asma Khalid bin Syamhudi al Banthani, *Rakyat-Penguasa Hak dan Kewajiban*, hlm. 17

³⁰ Ibid, hlm. 18

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Khabar* = berita yakni “ما يتحدث به وينقل” sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, semakna dengan kata “*haddatsa*”. Dari makna inilah diambil perkataan hadits Rasulullah³¹

Definisi hadits menurut istilah menurut para ulama dari berbagai kalangan adalah sebagai berikut:

- a. Definisi hadits menurut ulama ahli hadits

Menurut ulama ahli hadits pengertian hadits sama dengan pengertian Sunnah yaitu:

كل ما اثر عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قبل البعثة وبعده من قول او فعل او تقرير او صفة

“Segala sesuatu yang berasal dari Rasul ﷺ sebelum diutus ataupun setelahnya baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun sifat-sifat”

Menurut ulama ahli hadits bila kata hadits diartikan dengan segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasul setelah diutus menjadi Rasul yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan, maka dalam hal ini menurut mereka pengertian Sunnah lebih umum daripada hadits.

- b. Hadits Menurut Ulama Ushul Fiqih

Definisi hadits menurut ulama ushul fiqh adalah sebagai berikut:

كل ما صدر عن النبي صلى الله عليه وسلم من قول او فعل او تقرير لما يصلح ان يكون دليلا لحكم شرعي

“Segala sesuatu yang berasal dari Rasul yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang bisa dijadikan dalil bagi hukum syara .”

³¹ Tajul Arifin, *Ulumul Hadits* (Bandung: Gunung Djati Press, 2014) hlm. 11

c. Definisi Hadits Menurut Ulama Fiqih

كل ما ثبت عن النبي صلى الله عليه وسلم ولا من باب الفرض ولا الواجب
 “Segala ketetapan dari nabi yang tidak bersifat fardu ataupun wajib³²”

2. Pembagian Hadits

a. Pembagian Hadits berdasarkan Kuantitas

Ditinjau dari sedikit atau banyaknya rawi yang menjadi sumber berita, hadits terbagi kedalam dua macam, yaitu hadits mutawatir dan hadits ahad.

1. Hadits *Mutawatir*

Secara etimologis (bahasa) *mutawatir* merupakan bentuk isim *fa'il* yang diambil dari kata *تواتر* yang berarti terus-menerus atau bersambung. Sebagai contoh arti dari kalimat *تواتر المطر* adalah hujan yang terus menerus.³³

Sedangkan menurut istilah, hadits Mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan oleh sekelompok orang dari beberapa sanad dan tidak terdapat kemungkinan bahwa mereka semua sepakat untuk berdusta bersama akan hal itu. Jadi hadis mutawatir memiliki beberapa sanad dan jumlah pe-nutur pada tiap lapisan (*thabaqah*) berimbang. Para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah sanad minimum hadis mutawatir (sebagian menetapkan 20 dan 40 orang pada tiap lapisan sanad). Hadis mutawatir sendiri dapat dibedakan antara dua jenis yakni mutawatir *lafzhy* (redaksional sama pada tiap riwayat) dan *ma'nawy* (pada

³² Ibid., hlm. 12-13

³³ Ibid., hlm. 99



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

redaksional terdapat perbedaan namun makna sama pada setiap riwayat). Hadits Mutawatir terbagi menjadi dua, yaitu: *hadits Mutawatir Lafzhi*, yaitu hadits yang lapadz dan maknanya mutawatir artinya lapadz dan makna hadits tersebut asli dari rasul yang diriwayatkan oleh rawi yang banyak disetiap thabaqahnya.³⁴

Contoh hadits mutawatir lafzi adalah hadits berikut:

من كذب علي متعمدا فليتبوء مقعده من النار

“Barang siapa yang berbuat dusta kepadaku disengaja maka bersiap-siaplah tempat duduknya adalah api neraka”.^{35 36}

Hadits tersebut diriwayatkan oleh tujuh puluh tujuh orang shahabat.

Sedangkan *Hadits Mutawatir Ma'nawi* yaitu yang maknanya saja yang mutawatir sementara lafaznya tidak seperti hadits tentang Rasul mengangkat tangan ketika berdo'a. Setidaknya ada seratus hadits-hadits yang menyatakan bahwa ketika berdo'a Rasul mengangkat tangannya tetapi hadits tersebut berbeda-beda

2. Hadis Ahad

Ahad menurut bahasa adalah bentuk jama' dari “*ahada*“, hadits ahad berarti yang diriwayatkan oleh seorang rawi. Menurut istilah definisi ahad adalah sebagai berikut:

ما لم يجمع شروط المتواتر

³⁴ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Quran dan Hadits*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016) hlm. 145

³⁵ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, hlm. 312

³⁶ Abū al-Husain Muslim ibn Ḥajjāj al-Naisabūri, *Ṣaḥiḥ Muslim*, hlm. 8

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Hadits yang didalamnya tidak dipenuhi syarat-syarat hadits mutawatir”.³⁷

Hadits Ahad dibagi menjadi tiga macam: *Gharib*, bila hanya terdapat satu jalur sanad (pada salah satu lapisan terdapat hanya satu penutur, meski pada lapisan lain terdapat banyak penutur). *Aziz*, bila terdapat dua jalur sanad (dua penutur pada salah satu lapisan). Dan *Masyhur*, bila terdapat lebih dari dua jalur sanad (tiga atau lebih penutur pada salah satu lapisan) namun tidak mencapai derajat mutawatir³⁸

b. *Pembagian Hadits berdasarkan Kualitas*

Ditinjau dari sedikit atau banyaknya rawi yang menjadi sumber berita, hadits terbagi kedalam dua macam, yaitu hadits *Shahih*, *Hasan*, dan *Dha'if*

1. Hadits *Shahih*

Shahih menurut bahasa berarti sehat atau mulus. Kata shahih merupakan lawan kata dari kata “*saqam*” artinya “*sakit*”, kemudian kata shahih dijadikan nama bagi hadits yang terlepas dari segala illat.³⁹ Sedangkan definisi hadits shahih menurut istilah adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud al-Thahhan:

ما اتصل سنده بنقل العدل الضابط عن مثله الى منتهاه من غير شذوذ ولا علة

“Hadits yang sanadnya bersambung yang diriwayatkan oleh rawi yang adil dan dhabith dari rawi yang sama (adil dan dhabith) dari awal sanad sampai akhirnya. Serta tidak syad dan tidak ada illat⁴⁰”

Ibnu Shalah juga mendefinisikan Hadits Shahih:

³⁷ Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, hlm. 102-103

³⁸ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Quran dan Hadits*, hlm. 145-

³⁹ Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, hlm. 113

⁴⁰ Mahmud al-Thahhan, *Taisir Musthlah al-Hadits*, (Riyadh: Dar al-Ma'arif, 2010) hlm. 30

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المسند الذي يتصل إسناده بنقل العدل الضابط عن العدل الضابط الى منتهاه، ولا يكون شاذاً ولا معللاً

“Hadits yang sanadnya bersambung yang diriwayatkan oleh orang yang adil dan dhabit (kuat hafalannya) dari orang yang serupa (adil dan dhabith) sampai akhir sanadnya serta tidak terdapat syad dan illat⁴¹”.

Adapun Syarat-syarat hadits Shahih adalah sebagai berikut:

- a) Sanadnya bersambung, artinya setiap rawi dari rawi-rawi tersebut mengambil hadits secara langsung dari orang yang berada di atas thabaqahnya mulai dari awal sampai akhir sanadnya.
- b) Para perawinya orang adil artinya setiap rawi dari rawi-rawi hadits tersebut adalah Islam, baligh, berakal, tidak fasik dan selalu menjaga muru’ah.
- c) Kuat hafalannya baik disebabkan ia menghafalnya atau ia mencatatnya.
- d) Hadits tidak syad artinya hadits tersebut tidak menyalahi (bertentangan) dengan hadits yang diriwayatkan oleh orang tsiqat
- e) Dalam hadits tersebut tidak terdapat illat⁴²

Contoh Hadits Shahih adalah sebagai berikut:

حدثنا عبد الله بن يوسف قال أخبرنا مالك عن ابن شهاب عن محمد بن جبير بن مطعم عن أبيه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم قرأ في المغرب بالطور

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf, ia berkata, bercerita kepada kami Malik dari Ibn Syihab dari Muhammad ibn Zubair ibn Muth’im dari

⁴¹ Ibn al-Shalah, *Ulumul Hadits*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1986) hlm. 11-12

⁴² Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, 114-115

bapaknya ia berkata: ‘Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca Surat al-Thur ketika shalat maghrib’’. (HR. Bukhari⁴³)

Hadits di atas merupakan hadits shahih disebabkan karena:

a) Sanadnya bersambung karena setiap rawi dalam hadits tersebut meriwayatkan hadits yang diriwayatkan dari gurunya walaupun Malik dan ibn Syihab menggunakan redaksi “ ‘an” tetap dianggap mut.t.ashil (bersambung) karena kedua-duanya merupakan rawi yang adil

b) Rawi-rawi dalam hadits tersebut merupakan rawi yang adil dan dhabith.

Sifat yang dinilai oleh ulama jarh wa ta’dil berikut:

- Abdullah bin Yusuf Tsiqatun Munqanun
- Malik bin Anas Imamun Hafidzun
- Ibn Syihab al-Zuhri Faqihun hafizhun, mutqanun ‘ala jalalatihi wa ithqanihi
- Muhammad ibn Jubair tsiqatun
- Jubair ibn Math’am seorang shahabat

c) Hadits tersebut tidak syad (tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat)

d) Dalam hadits tersebut tidak ada illat⁴⁴

Hadits Shahih terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Shahih *li dzatihi*

⁴³ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, hlm. 188

⁴⁴ Mahmud al-Thahan, *Taisir Musthlah al-Hadits*, hlm. 45.46

Adapun pengertian hadits Shahih lidzatihi sebagaimana definisi hadits shahih pada umumnya

b) Shahih li ghairihi

Menurut Mahmud Thahan, Hadits Shahih lighairihi adalah:

الحديث الحسن إذا روا من طريق آخر مثله أو أقوى منه

"Hadits shahih li ghairihi adalah hadits hasan yang diperkuat oleh riwayat lain baik yang sederajat ataupun yang lebih kuat⁴⁵".

Adapun Contoh hadits shahih li ghairihi adalah hadits yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi⁴⁶ dalam kitabnya, Kitab Thaharah berikut:

عن محمد بن يعقوب عن أبي سلمة عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «لولا أن أشق على أمتي لأمرتهم بالسواك عند كل الصلاة

"Dari Muhammad ibn Ya'qub dari Abi Salamah dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: " Kalau seandainya tidak akan menyulitkan umatku, maka aku akan menyuruh mereka melakukan siwak (sikat gigi) setiap akan melaksanakan shalat".

Menurut Ibnu Shalah dalam kitabnya *Ulum al-Hadits*, Muhammad ibn Amr dan Ibn 'Alqamah merupakan dua orang rawi yang terkenal jujur (sidq) dan wara tetapi walaupun demikian mereka tidak termasuk rawi yang kuat hafalannya sehingga sebagian penjarh mendha'ifkannya karena hafalannya jelek. Oleh karena

⁴⁵ Ibid. Hlm. 64

⁴⁶ Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Riyadh: Dār al-Ma'ārif, tanpa tahun) hlm. 17

itu hadits di atas hasan. Tetapi ketika ada rawi yang lain yang meriwayatkan hadits tersebut maka derajatnya naik menjadi hadits shahih *li ghairihi*.⁴⁷

2. Hadits Hasan

Hasan lidzatihi menurut bahasa merupakan sifat musyabbahat dari kata “hasuna” artinya bagus. Sedangkan menurut istilah adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Hajar:

خبر الأحد بنقل عدل تام الضبط متصل السند غير معلل ولا شاذ

“Hadits hasan adalah hadits yang diriwayatkan oleh rawi yang adil tetapi lemah hafalannya, sanadnya bersambung tidak ada illat juga bukan hadits syadz⁴⁸”.

Adapun Contoh hadits hasan lidzatihi adalah hadits yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dalam bab fadha’il al’jihad:

حَدَّثَنَا قَتِيبَةُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سَلِيمَانَ الضَّبْعِيُّ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرٍ
بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ
تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ (هذا حديث حسن غريب)

“Telah bercerita kepada kami Qutaibah telah bercerita kepada kami Ja’far ibn Sulaiman al-dhaba’i dari Abi Imran al-Jauni dari Abi Bakar ibn Abu Musa al asy’ari ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “pintu surga berada dibawah bayang-bayang pedang ...” (hadits hasan gharib). (HR. Al-Tirmidzi⁴⁹)

Hadits Hasan dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Hasan lidzatihi

⁴⁷ Atar, Nuruddin, *Ūlūm al-Hadīts li Ibn al-Shalāh*, al-Madīnah al-Munawwarah: al-Maktabah al-Ilmiyyah, .1386 H) Hlm. 31-32

⁴⁸ Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, hlm. 124

⁴⁹ Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, hlm. 389

Adapun pengertian hadits Hasan lidzatihi adalah sebagaimana pengertian hadits hasan pada umumnya

b) Hasan lighairihi

Definisi hadits hasan LiGhairihi adalah sebagai berikut:

الضعيف إذا تعددت طرقه، ولم يكن ضعفه فسق الروي أو كذبه

“Hadits Dhai’if yang memiliki riwayat yang banyak dan kedha’ifannya bukan disebabkan karena fasiknya rawi atau karena kedustaannya⁵⁰”.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu hadits bisa disebut hasan *li ghairihi* bila terpenuhi syarat-syarat berikut:

- Banyak diriwayatkan dari jalan lain yang derajatnya sama atau lebih tinggi.
- Sebab kedha’ifan hadits tersebut dalah jeleknya hafalan rawi, atau kebodohnya atau sanadnya terputus yang penting bukan disebabkan karena kepasikan atau suka berdusta.

Adapun Contoh Hadits Hasan *li ghairihi* adalah sebagai berikut:

عن عاصم بن عبد الله عن عبد الله بن عامر بن ربيعة أن امرأة من بني فزارة تزوجت على نعلين، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم "أرضيت من نفسك ومالك بنعلين؟ قلت: نعم، فأجاز

“Dari Syu’bah dari ‘Ashim Ubaidillah dari Abdillah ibn Amir ibn Rubai’ah dari dari bapaknya sesungguhnya seorang perempuan dari bani Fazarah menikah dengan masyarakat kawin dua sandal kemudian Rasul ﷺ berkata padanya: “

⁵⁰ Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, hlm. 124



Apakah engkau ridha atas dirimu dan hartamu diganti dengan dua sandal ? perempuan itu menjawab “ ya ! “ kemudian Rasul memperbolehkannya. (HR. Al-Tirmidzi⁵¹)

‘Ashim merupakan orang yang dha’if karena jelek hafalannya tetapi Al-tirmidzi menganggap hadits ini hasan karena ada riwayat lain yang serupa⁵²

3. Hadits Dha’if

Kata dha’if menurut bahasa merupakan lawan kata dari *qawi*’ yang berarti lemah. Yang dha’if disini adalah arti secara maknawi.

Sedangkan definisi hadits dha’if menurut istilah adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Mahmud al-Thahan:

ما لم يجمع صفة الحسن

“ Hadits yang tidak memenuhi syarat-syarat hadits hasan⁵³”.

Adapun Contoh hadits dha’if adalah hadits yang diriwayatkan oleh Hakim al-Atsram dari Abi Tamimah al-Juhani dari Abu Hurairah:

من أتى حائضا أو امرأة في دبرها أو كاهنا فقد كفر بما أنزل على محمد

“Barang siapa yang menjima istri yang sedang haid atau menjimanya lewat dubur atau mendatangi seorang dukun maka ia telah kufur terhadap apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.(al-Qur’an)”. (HR. Al-Tirmidzi⁵⁴)

Menurut al-Tirmidzi hadits tersebut tidak diriwayatkan oleh seorang rawipun kecuali oleh Hakim al-Ashram dari Abi Tamimah al-Tuhaini dari Abi Hurairah. Menurut Muhammad (al-Bukhari) dilihat dari segi sanad hadits tersebut

⁵¹ Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, hlm. 263

⁵² (Mahmud al-Thuhan, *Taisir Ulumal-Hadits*, hlm. 67

⁵³ Ibid. Hlm.73

⁵⁴ Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, hlm. 43

dha'if karena dalam hadits tersebut Hakim al-Ashramsedangkan Hakim alAshram adalah rawi yang dha'if⁵⁵

C. Ilmu Ma'āni al-Hadits

1. Pengertian Ilmu Ma'ani al-Hadits

Secara Bahasa, ma'ānī bentuk jamak dari lafal ma'nā yang memiliki arti makna, arti, maksud, atau maksud yang dikehendaki suatu lafal.⁵⁶ 'Ilmu ma'āni merupakan bagian dari ilmu Balaghah, yaitu ilmu yang mempelajari keadaan lafal Arab yang sesuai dengan konteks.⁵⁷ Secara sederhana, yang dimaksud dengan ilmu ma'ānī adalah ilmu yang membahas makna atau maksud lafal hadis Nabi secara tepat dan benar.⁵⁸

Secara terminologi, 'ilmu ma'ānī al-ḥadits adalah ilmu yang membahas prinsip metodologi dalam memahami hadits Nabi. Dengan ilmu ini maka hadits tersebut dapat dipahami maksudnya secara tepat dan proporsional.⁵⁹ Abdul Mustaqim berkesimpulan bahwa 'ilmu ma'ānī al-ḥadits adalah: ilmu yang mengkaji tentang memahami hadis dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan melihat konteks kebahasaan dan gramatikal bahasanya, kontek munculnya hadis, juga melihat kedudukan Rasulullah ﷺ dan mukhāṭab-nya, serta menghubungkannya dengan konteks masa kini sehingga dapat menangkap

⁵⁵ Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, hlm. 141

⁵⁶ Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, *al-Mu'jam al-Wajiz* (t.t: Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, 1980), hlm. 438.

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 134

⁵⁹ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud secara tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian yang selalu dinamis.⁶⁰

Ilmu Ma'ânî al-hadits juga dikenal dengan istilah ilmu fiqh al-hadits atau fahm al-hadits, yaitu ilmu yang mempelajari proses memahami dan menyingkap makna kandungan sebuah hadis. Dalam proses memahami dan menyingkap makna hadis tersebut, diperlukan cara dan teknik tertentu.

Secara umum, memang ilmu ma'ânî al-hadits diartikan sebagai disiplin ilmu hadis yang terkait dengan objek kajian matan hadis sebagaimana yang diaplikasikan ulama terdahulu, seperti ilmu gharib al-hadits, nâsikh mansûkh, mukhtalif al-hadits, tawârikh al-mutun, dan asbâb wurud al-hadits. Ilmu gharîb al-hadits ialah ilmu yang mempelajari matan hadis yang sulit dipahami artinya. Ilmu nâsikh mansûkh ialah ilmu yang membahas tentang hadis yang menghapus hukum yang ada pada hadis lain yang datang lebih dahulu. Ilmu mukhtalif al-hadits ialah ilmu yang mempelajari sejumlah hadis yang kontradiktif satu dengan yang lain. Ilmu tawârikh al-mutun ialah ilmu yang mempelajari teks hadis yang berkaitan dengan budaya atau sejarah masyarakat tertentu. Ilmu asbab wurud al-hadits ialah ilmu yang mempelajari hadis yang timbul karena situasi dan kondisi tertentu. Pengertian di atas lebih mengkonodasi permasalahan perkembangan dalam memahami makna hadis, baik pada masa klasik maupun masa kontemporer.

Segala ilmu hadis yang berkaitan dengan pemahainan makna hadis sebagaimana di atas memang berada di dalainnya, tetapi tidak lebih dari

⁶⁰ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 4



pendamping yang dijadikan pertimbangan dan latar belakang dalam memberi makna hadis secara tepat.⁶¹

2. Latar Belakang dan Perkembangan Ilmu Ma'ani al-Hadits

Sebagai bahan perbandingan, dalam perkembangan tafsir al-Quran ada kitab yang diberi nama Ma'ânî al-Qur'an yang ditulis oleh Al-Farra, seorang pakar bahasa dari Baghdad dan merupakan keturunan Persia (w. 207 H). Nama aslinya Abu Zakaria Yahya bin Ziyad bin Abdullah bin Manshur Al-Dailami.

Sementara itu, Al-Farra' merupakan gelar yang diberikan Karena ia pawai dalam berbicara dan sangat sistematis dalam menyusun suatu permasalahan⁶² Kitab Ma'âni AlQuran lebih bercorak linguistik dan mengupas aspek gramatikal Alquran yang menurutnya akan memengaruhi makna.

Sekalipun ma'ânî al-qur'an tidak berdiri sebagai suatu disiplin ilmu sebagaimana ilmu ma'ânî al-hadits, keduanya memiliki kesamaan metode dan objek. Dalam memahami teks hadis, diperlukan metode yang tepat terutama dalam memahami teks hadis yang sulit dipahami. Ilmu ma'ânî al-hadits memang lebih luas cakupannya karena mengkaji makna yang berkaitan dengan konteks internal redaksi bahasa beserta indikasi maknanya. Selain itu, berkaitan juga dengan konteks eksternal situasi, kondisi, kultur, dan latar belakang sebab timbulnya suatu hadis. Ilmu ma'ânî al-hadits merupakan pengembangan dari ilmu gharîb al-hadits yang memiliki tugas yang sama, yaitu menjelaskan kata-kata

⁶¹ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, hlm. 135

⁶² Muhammad Ali al-Najjar dan Ahmad Yusuf al-Najafi, *Muqaddimah dalam Ma'ani al-Qur'an*, (Beirut: 'Alam al-Kutub, 1983), hlm. 7-11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam matan hadis yang sulit dipahami dengan mempertimbangkan hadis-hadis yang semakna.

Pada masa Rasulullah ﷺ, umumnya para sahabat mudah memalhami makna hadis karena memang menggunakan bathasa Arab. Meskipun demikian, mereka kerap kali mendapati bahwa bahasa hadis dianggap asing atau sulit dipahami. Jika para sahabat menemukan ungkapan yang sulit dimengerti maksudnya, mereka segera bertanya kepada Nabi atau berijtihad sesuai dengan kemampuan kemudian mengonfirmasikannya kepada Rasulullah

Pada awal perkembangan ilmu hadits, kajian yang berkaitan dengan pemahaman matan hadis memang belum begitu mendapat perhatian khusus. Generasi ulama awal yang disebut ulama salaf atau khalaf lebih memperhatikan proses pengodifikasian hadis dan pembuktian autentisitas hadits hal itu terbukti dengan munculnya buku induk hadis, seperti Kutub al-Sittah, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan al-Nasā'i*, *Sunan Ibnu Mājah*, *al-Muwatta'*, dan *Musnad Imam Ahmad*⁶³

3. Metode Memahami Hadits

a. Metode Tekstual

Tekstual berasal dari kata teks artinya naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan⁶⁴ Tekstualis adalah sekelompok orang yang dalam memahami hadis

⁶³ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, hlm. 136

⁶⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1474

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Ste Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

lebih mementingkan makna zhahirnya (teks)⁶⁵ Artinya kelompok pertama ini mementingkan zhahir teks dengan mengesampingkan akal. Bahkan Imam Ahmad ibn Hanbal berpesan pada muridnya bahwa hadis dhaif lebih ia suka daripada pendapat seseorang (ra'yi)⁶⁶ Selain mengesampingkan akal, kelompok ini juga tidak melihat hal-hal yang berada di sekitar teks hadis tersebut.

Menurut Ramli Abdul Wahab, pemahaman tekstual adalah memahami hadis dengan cara mengikuti metode ulama klasik yaitu dengan merujuk pada kaedah Ulumul Quran, Ulumul Hadis, dan Ushul Fiqih⁶⁷ Dampak dari memahami teks secara tekstual pada mulanya tidak terlihat karena Rasulullah masih hidup. Namun, pada masa berikutnya setelah Islam berkembang di berbagai belahan dunia maka menuntut umat Islam untuk menyampaikan ajaran Nabi yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Tersebar nya agama Islam tentunya melintasi budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mengakibatkan perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini kemudian menjadikan masalah kehidupan di setiap tempat semakin kompleks.

Sebagaimana dikatakan oleh Syuhudi Ismail dalam bukunya Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual bahwa ada hadis-hadis tertentu yang

⁶⁵ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 73

⁶⁶ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 227.

⁶⁷ Ramli Abdul Wahid, *Perkembangan Metode Pemahaman Hadis di Indonesia*, dalam *Analytica Islamica*, vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 210.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

lebih tepat jika dipahami secara tekstual.⁶⁸ Jika titik fokus kaum ini pada zhahir teks yang terdiri dari Bahasa Arab maka ilmu Bahasa menjadi keniscayaan. Walaupun kelompok pertama lebih mementingkan zhahir teks tetapi bukan berarti tidak menggunakan pendekatan keilmuan sama sekali. Dalam proses memahami hadis, kelompok ini menggunakan pendekatan bahasa dengan melihat susunan tata bahasanya.

Contoh pemahaman secara tekstualis, misalnya tentang perang;

حدثنا صدقة بن الفضل ، أخبرنا ابن عيينة ، عن عمرو ، سمع جابر بن عبد الله رضي الله عنهما ، قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : " الحرب خدعة "

"Telah menceritakan kepada kami Shadaqah ibn al-Fadhl, Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Uyainah, dari 'Amr, ia mendengar Jabir ibn Abdullah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Peperangan adalah tipu daya" (HR. Bukhari⁶⁹)

Dijelaskan oleh Syuhudi Ismail bahwa hadis ini dapat dipahami secara tekstual artinya pemahaman terhadap hadis ini sesuai dengan bunyi teks hadis tersebut. Dalam hadis ini disebutkan bahwa perang adalah siasat dan pada kenyataannya dimanapun perang itu terjadi, apapun senjata yang digunakan, mulai dari jaman dahulu hingga saat ini maka peperangan membutuhkan siasat. Hal ini sangat jelas, sebab jika berperang tanpa siasat maka sama saja dengan menyerahkan diri kepada musuh tanpa syarat.⁷⁰

⁶⁸ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 6.

⁶⁹ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, hlm. 745

⁷⁰ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, hlm. 11

b. Metode Kontekstual

Pemahaman kontekstual atas hadits Nabi berarti memahami hadits Nabi berdasarkan peristiwa-peristiwa penting dan mengetahui situasi ketika hadits diucapkan, dan kepada siapa hadits itu ditujukan. Artinya hadits Nabi ﷺ dipahami melalui redaksi lahiriah dan aspek-aspek kontekstualnya.⁷¹

Meskipun disini tampaknya konteks historis merupakan aspek yang paling penting dalam sebuah pendekatan kontekstual, namun konteks redaksional juga tak dapat diabaikan. Aspek terakhir itu tak kalah pentingnya dalam rangka membatasi dan menangkap makna yang lebih luas (makna filosofis) sehingga hadits tetap menjadi komunikatif.⁷²

Paradigma ini cenderung lebih moderat. Mereka tidak terburu-buru menolak suatu hadits sebelum melakukan kajian yang seksama. Sebab boleh jadi apa yang disampaikan Nabi itu bersifat metaforis, sehingga harus dipahami secara simbolik juga. Terlebih dalam bahasa Arab banyak kata-kata yang bersifat majaz. Kemudian apabila suatu hadits dapat dijelaskan secara ilmiah, maka hadits dapat memperkuat kedudukan hadits yang mulanya masih diragukan kebenarannya secara ilmiah.⁷³

⁷¹ Secara terminologi, kata “kontekstual berasal dari kata “konteks” yang secara rinci mengandung dua arti, 1) bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, 2) Situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Lihat, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 805

⁷² Liliek Channa AW, “Memahamami Makna Hadis Secara Tekstual dan Kontekstual”, *Ulumuna*, Vol. XV, Nomor 2 (Desember, 2011), hlm. 306.

⁷³ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis: Berbagai Teori dan Metode dalam Memahami Hadis Nabi*, hlm. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantara ulama hadis yang lebih cenderung melakukan pemahaman hadis kontekstual adalah Imam Syafi'i (150-204 H.) melalui karyanya *Ikhtilaf al-Hadith*. Imam Syafi'i mencoba menemukan pemahaman hadis-hadis yang secara harfiah tampak bertentangan satu hadis dengan hadis lainnya menggunakan pemahaman kontekstual melalui pendekatan bahasa, asbab al-wurud. Selain Imam Syafi'i, Muhammad ibn Qutaibah al-Dinawari (213-276 H.) juga lebih cenderung menggunakan pemahaman hadis kontekstual melalui karyanya *Ta'wil Mukhtalaf al-Hadits*. Ibn Qutaibah mencoba memahami hadis-hadis kontradiktif secara kontekstual melalui pendekatan bahasa, sejarah dan rasional.

Penelusuran atas sirah Nabi ﷺ juga penting dalam memahami hadits, karena hadis sangat erat kaitannya dengan sejarah dan kepribadian Nabi ﷺ baik dalam pernyataan verbal (aqwal), aktivitas (af'al), maupun ketetapan (taqrir). Keluputan dalam memahami sejarah tentang kehidupan Nabi ﷺ dikhawatirkan akan menimbulkan keterputusan data dan perspektif yang lebih luas tentang ruang dan waktu munculnya sebuah hadits.

Melalui pengetahuan mendalam tentang sirah Nabi ﷺ akan diketahui kedudukan dan peran yang tidak lepas dari Nabi Muhammad ﷺ, baik itu dalam perannya sebagai rasul, kepala pemerintahan, panglima perang, hakim, kepala keluarga dan lain sebagainya.⁷⁴

⁷⁴ M. Shuhudi Isma'il, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontektual : Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm.2

Kelompok kontekstualis memiliki pandangan bahwa untuk memahami suatu hadis tidak cukup hanya melihat teks hadisnya saja, khususnya ketika hadis tersebut memiliki asbab al-wurud, melainkan harus melihat konteksnya. Dalam artian ketika hendak menggali pesan mora dari suatu hadits, perlu memperhatikan konteks historisnya, kepada siapa hadis itu disampaikan, dalam kondisi sosio-kultural yang bagaimana ketika disampaikan. Tanpa memperhatikan konteks historisnya, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengkap dan memahami makna suatu hadis, bahkan ia dapat terperosok ke dalam pemahaman yang salah.⁷⁵

Ada sebuah ungkapan yang sudah masyhur (agama Islam selalu sesuai dengan segala waktu dan tempat)⁷⁶. Syari'at Islam sudah final (sempurna) tidak butuh pada syariat lain, atau tidak membutuhkan kitab setelah Al-Qur'an, dan juga tidak membutuhkan utusan setelah Nabi Muhammad ﷺ⁷⁷. Maka menjadi sebuah keharusan bagi umat Islam untuk kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Jika syariat Islam yang selalu sesuai dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang berbeda-beda, maka memunculkan berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi. Adakalanya ajaran Islam itu terikat dengan waktu dan tempat tertentu adapula yang tidak terikat. Selain itu, jika dilihat dari fungsi diutusnya Rasulullah ﷺ sebagai pemberi petunjuk namun, dalam waktu yang terbilang singkat maka

⁷⁵ Abdul Mufid, *Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Qardawi; Kajian Interdisipliner tentang Wacana Penyatuan Hari Raya* (Purwokerto: Pena Persada, 2019), hlm.57

⁷⁶ Muhammad ibn Salih ibn Muhammad al-Utsaimin, *Tafsir Juz' 'amma* (Riyadh: Dar alTharaya li al-Nashr wa al-Tawzi', 2002 M), hlm. 84

⁷⁷ Salih ibn Fawzan ibn 'Abdullah al-Fawzan, *Sharh al-'Usul al-Thalathah* (t.t: Mu'assasah al-Risalah, 2006), hlm. 272

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ajaran yang dibawanya ada kemungkinan bersifat universal, temporal, dan lokal.⁷⁸ Oleh karena maka menjadi sangat penting untuk mengkaji hadis Nabi dengan melihat status Nabi dan konteksnya agar mendapat pemahaman yang mendalam.

Menurut Abdul Majid Khon, masalah kontekstual ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama konteks bisa dilihat dari segi internal seperti mengandung bahasa kiasan, metafora, serta simbol. Kedua bisa dilihat dari segi eksternal seperti kondisi audiensi dari segi kultur, sosial, serta asbab al-wurud.

Ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh peneliti untuk memahami kandungan hadits baik secara tekstual maupun kontekstual agar mendapat pemahaman yang utuh, sesuai dengan perkembangan zaman sebagaimana pendapat Yusuf al-Qardhawi yang dikutip oleh Abdul Majid Khon; pertama, memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an, dengan kata lain kandungan hadits tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an

- a) Menghimpun hadis-hadis yang bertema sama dengan melakukan takhrij kemudian menganalisis kandungan matannya
- b) Penggabungan dan pen-tarjih-an hadis-hadis yang kotradiktif. Hadis-hadis yang bertema sama dikompromikan dengan cara merinci yang global, mengkhususkan yang umu, atau membatasi yang mutlak. Jika tidak memungkinkan diambil yang lebih unggul.
- c) Memahami hadis dengan mempertimbangkan konteks latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuan.

⁷⁸ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- d) Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan yang tetap. Sarana dan prasarana dapat berubah dan berkembang sesuai dengan lingkungan, zaman, dan adat istiadat namun tujuan tetap harus dijaga.
- e) Membedakan makna hakikat dan majaz.
- f) Membedakan antara alam gaib dan semesta
- g) Memastikan makna dan konotasi lafal. Makna dan konotasi lafal harus dijaga dan jangan sampai terjadi penyimpangan.⁷⁹

Contoh hadis yang dipahami secara kontekstual:

- 1) Hadis tentang larangan perempuan bepergian sendirian:

حدثنا قتيبة بن سعيد ، حدثنا سفيان ، عن عمرو ، عن أبي معبد ، عن ابن عباس رضي الله عنهما ، أنه : سمع النبي صلى الله عليه وسلم ، يقول : " لا يخلون رجل بامرأة ، ولا تسافرن امرأة إلا ومعها محرم "

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Qutaibah ibn Sa'id, Sufyan menceritakan dari 'Amr dari Abi Ma'bad dari Ibnu 'Abbas r.a bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda seorang laki-laki tidak boleh berduan dengan seorang perempuan, dan seorang perempuan tidak boleh bepergian jauh kecuali disertai mahramnya. (HR. Bukhari⁸⁰)

Ketika hadis ini muncul yakni pada saat itu di daerah Arab transportasi yang digunakan adalah unta atau keledai. Hewan-hewan digunakan untuk mengangkut manusia atau barang-barang melewati gurun pasir yang tidak berpenghuni. Maka sudah barang tentu kalau perjalanan ini penuh dengan bahaya

⁷⁹ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, hlm. 149

⁸⁰ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, hlm. 740

apalagi jika seorang perempuan. Oleh karenanya Rasulullah ﷺ melarang perempuan bepergian sendirian tanpa ada mahram yang menemaninya.

Jika dilihat dari kondisi pada saat itu yang sangat mengkhawatirkan maka yang menjadi masalah adalah perjalanan yang sepi serta kendaraan yang membutuhkan waktu sangat lama. Hal ini berbeda dengan saat ini yang dipermudah dengan adanya berbagai macam kendaraan. Perjalanan jauh pun bisa ditempuh dalam jangka waktu yang singkat. Keadaan jalanan yang ramai juga menjamin perempuan untuk keluar rumah walaupun sendirian. Maka perempuan yang melakukan perjalanan sendirian tidak termasuk melanggar hadis di atas.⁸¹

2) Hadits tentang siwak

حدثنا عبد الله بن يوسف ، قال : أخبرنا مالك ، عن أبي الزناد ، عن الأعرج ، عن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : " لولا أن أشق على أمتي أو على الناس لأمرتهم بالسواك مع كل صلاة "

'Abdullah ibn Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik mengabarkan kepada kami dari Abi al-Zinad dari al-A'raj dari Abi Hurairah r.a bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak shalat.⁸²

غيره وقالت عائشة : عن النبي صلى الله عليه وسلم " السواك مطهرة للفم مرضاة للرب "

⁸¹ Muhammad ibn 'Ali al-Syawkani, *Nayl al-Awtar*, (Kairo: al-Quds, 2012), Juz 1 hlm. 125

⁸² Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, hlm. 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan Aisyah berkata dari Rasulullah ﷺ, *Siwak dapat membersihkan mulut dan mendatangkan ridha Allah.*⁸³

Jika dilihat dari zahir teks, hadis ini menunjukkan adanya anjuran agar bersiwak setiap kali akan melaksanakan shalat. Kemudian pada riwayat Aisyah dikatakan bahwa fungsi siwak adalah untuk membersihkan mulut. Ada lima waktu yang sangat disunnahkan untuk bersiwak yakni ketika hendak melaksanakan shalat, ketika berwudhu, ketika membaca AlQur'an, ketika bangun tidur, dan yang terakhir ketika perubahan bau mulut.

Berubahnya bau mulut ini bisa dikarenakan makanan atau minuman, atau terlalu lama diam atau terlama banyak bicara.⁸⁴ Dan disunnahkan bersiwak menggunakan kayu arak, biasanya orang Asia menyebutnya dengan kayu siwak

D. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian tentang pemimpin terkhusus pembahasan tentang kata "Amir" menurut hadits memang belum ada penulis temukan. Namun, tulisan yang membahas tentang pemimpin dan relevan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan oleh para penulis, baik dalam bentuk tesis maupun jurnal. Di antara tesis dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal, atas nama Kaizal Bay, dengan judul *Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim*, diterbitkan

⁸³ Ahmad ibn Syu'aib ibn 'Ali al-Nasa'i, Sunan al-Nasa'i (Riyadh: Dar al-Ma'arif, tanpa tahun), hlm. 10

⁸⁴ Muhammad ibn 'Ali ibn Muh}ammad al-Syawkani, *Nayl al-Awtar*, Juz 1 (Mesir: Dar al-Hadits, 1993), Juz 1 hlm. 134.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Ushuluddin: Jurnal Fakultas Ushuluddin islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 17 No. 1 tanggal 01 Januari 2011, hasil penelitiannya adalah: Ketaatan kepada *ulil amri* (pemimpin) sifatnya kondisional (tidak mutlak), karena betapa pun hebatnya ulil amri itu maka ia tetap manusia yang memiliki kekurangan dan tidak dapat di kultuskan, ia bisa benar dan salah, bisa adil dan pilih kasih. Sedangkan yang berkaitan dengan kemaslahatan umum itu ada pada otoritas masing masing. Keputusan tentang kemaslahatan umum ini, harus didasarkan kepada pemegang otoritas resmi di masyarakat dan semua komponen masyarakat harus menaatinya, meskipun itu bertentangan secara kondisional dengan ketentuan nash, tapi tidak bertentangan secara tekstual. Hal ini bertujuan untuk memelihara persatuan dan kemaslahatan umat Islam.

2. Tesis, atas nama Muhammad Lutfi, dengan judul Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes,, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2019 M. Hasil penelitian tesis ini Kepemimpinan Profetik ini terdiri dari beberapa nilai dan kriteria tersendiri sebagai ciri dari praktek Kepemimpinan dengan paradigma Profetik. Adapun hasil penelitian dari implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren ini terlihat dari pribadi Pemimpin yang memiliki sisi spiritual individual dan hasil kebijakan serta keputusan yang dibuat. Secara garis besar, kebijakan tersebut didasarkan pada al Qur‘an dan Hadis. Titik nilai dari implementasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan Profetik adalah 4 sifat Nabi yang telah diimplementasikan di Pondok Pesantren ini baik secara sistem maupun kebijakan. Sedangkan kriteria Kepemimpinan Profetik juga secara garis besar telah dimiliki oleh Pemimpin. Meskipun ada beberapa sisi yang masih menjadi kekurangan. Implementasi Kepemimpinan Profetik ini dihasilkan dari beberapa teori, tipe dan gaya Kepemimpinan secara umum. Teori yang mendasari berhasilnya praktek Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren ini adalah teori Kepemimpinan klasik -transformasional. Sedangkan tipe yang digunakan adalah tipe Kepemimpinan demokratis, kharismatik, kultural, transformasional dan partisipatif. Adapun gaya yang digunakan adalah gaya Kepemimpinan partisipatif-delegatif. Dalam implementasinya, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memicu. Secara garis besar faktor yang menjadi pendukung antara lain karena status Pondok Pesantren yang bukan berbasis Pendidikan Negeri, kurikulum, serta letak geografis Pondok Pesantren yang berdiri di tengah beberapa Pesantren. Adapun faktor penghambatnya antara lain adalah karena beberapa tuntutan Standar Pendidikan Nasional yang terkadang tidak sesuai dengan kultur Pondok Pesantren.

3. Jurnal, atas nama Ismi Nurul Fatihah dan Sona Zainal Walad, dengan judul "Amir dalam al-Qur'an", diterbitkan oleh al-Urwatul Wutsqo: jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al-Hidayah Tasikmalaya, Vol. 1 No. 2 tahun 2020. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah Penulis menyimpulkan makna amir dalam beberapa ayat Al-Quran, diantaranya penggunaan kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amir pada QS Al A'raf: 110, Q.S Asy-Syu'araa: 35, Q.S Al Qashash: 20 bermakna Musyawarah, Q.S Asy-Syu'araa: 151 Q.S Hud: 59 Q.S Hud: 97 bermakna Pemimpin, Q.S An-Naml: 33 bermakna keputusan, Q.S Saba: 33 bermakna Perintah Pemimpin, Q.S Al Baqarah: 44, QS. Al-Hajj: 41 bermakna perintah mengerjakan kebaikan, Q.S Ali 'Imran: 21 bermakna perintah berbuat adil, Q.S Ali 'Imran: 110 Q.S An-Nisa: 59 Q.S An-Nisa: 83 bermakna pemegang kekuasaan

Dilihat dari segi objeknya, pembahasan yang penulis sajikan dalam penelitian ini hampir senada dengan apa yang ditulis oleh beberapa penulis di atas. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian ini penulis khusus mengkaji hadishadis tentang kata "amir" menurut Hadits. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa tesis dengan judul: ***"Kata "Amir" Menurut Hadits Nabi: Studi Ma'ani al-Hadits"*** sampai saat ini belum penulis temukan dalam format skripsi, tesis, atau pun disertasi dengan fokus penelitiannya seperti yang penulis tawarkan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah proses pengumpulan data data beserta analisisnya yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.⁸⁵ Penelitian berdasarkan metode dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi.⁸⁶ Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk meng-ekplorasi dan memahami suatu gejala sentral yang terdapat pada penelitian⁸⁷.

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan konstruktifis, atau pandangan advokasi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara terbuka dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data itu.⁸⁸

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk

⁸⁵ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 1

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 20.

⁸⁷ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7

⁸⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁹ Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.⁹⁰

Terakhir adalah metode kombinasi. Metode kombinasi adalah metode yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (kombinasi positivisme dan post positivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan di mana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan test, kusioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif) dandeduktif (kuantitatif).⁹¹

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif.

Jenis penelitian secara umum dikelompokkan menjadi enam hal, yaitu: menurut tempat, metode, bidang, fungsi, waktu, dan tingkat eksplanasi.⁹² Jenis penelitian berdasarkan tempat terbagi dua yaitu: penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Di bawah ini dijelaskan kedua pengertian dari jenis penelitian tersebut.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 23.

⁹⁰ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 28.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 27

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 194.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian Perpustakaan adalah suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya, secara keseluruhan data dan bahan yang digunakan diperoleh dari data dan bahan yang bersifat kepustakaan.⁹³ Penelitian kepustakaan adalah penelitian di mana data tidak diperoleh di lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumendokumen yang telah teruji validitasnya.⁹⁴ Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.⁹⁵ Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.⁹⁶ Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.⁹⁷

Sedangkan Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok,

⁹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), hlm. 16.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 14

⁹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: ALUMNI, 1998), hlm. 78.

⁹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 134.

⁹⁷ Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga, atau masyarakat.⁹⁸ Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan.⁹⁹

Jika ditinjau dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), karena penelitian ini mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan tipe penelitian, maka penelitian ini termasuk tipe deskriptif, Pengertian metode deskriptif adalah " suatu bentuk metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan gejala, fakta, atau peristiwa yang ada secara akurat dan sistematis¹⁰⁰"

Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif adalah karena penelitian ini mampu menghasilkan informasi kualitatif yang bersifat deskriptif dan tidak perlu melakukan pengujian hipotesa.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-analitis. Pengertian metode deskriptif adalah " suatu bentuk metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan gejala, fakta, atau peristiwa yang ada secara akurat dan sistematis¹⁰¹" Sedangkan pendekatan yang dilakukan penulis dalam

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 14

⁹⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 105.

¹⁰⁰ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 53

¹⁰¹ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 53

menganalisa data yang diperoleh adalah dengan menggunakan pendekatan non-interaktif, yaitu pendekatan yang fokus pada data-data dokumen, bukan data yang bersumber karena adanya interaksi dengan manusia.¹⁰²

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian tesis ini adalah Hadits-hadits yang di dalamnya terdapat kata "Amir"

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan).¹⁰³ Adapun sumber data primer yang digunakan adalah, kitab-kitabmatan Hadits seperti Shahih al-Bukhari karya Imam Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, Shahih Muslim karya Imam Muslim ibn Hajjaj al-Naisaburi, Sunan Abu Dawud karya Imam Abu Dawud al-Sijistani, Sunan al-Tirmidzi karya Abu Isa al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'i karya Ahmad ibn Syu'aib al-Nasa'i, dan Sunan Ibn Majah karya Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Qazwini, al-Musnad karya Imam Ahmad ibn Hanbal, al-Muwatha' karya Imam Malik, dan Sunan al-Darimi karya

2. Sekunder

¹⁰² M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Al-Ruzz Media, 2012), hlm. 65.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2013, hlm. 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikandata kepada pengumpul data, misalnay lewat orang lain atau lewat dokumen (sumber data pendukung yang relevan dengan penelitian ini).¹⁰⁴ Adapun data sekunder yang digunakan adalah kitab-kitab Syarah Hadits seperti Fath al-Bāri Syarh Shahih al-Bukhari karya Ibnu Hajar al-Asqalani, Tuḥfah al-Aḥwādī Syarh Sunan al-Tirmidzi karya al-Mubarakfuri, ‘Aun al-Ma‘būd Syarh Sunan Abi Dawud karya Fairuz Abadi, dsb., serta kitab-kitab Rijalul Hadits seperti Taḥdzīb al-Taḥdzīb karya Ibnu Hajar al-Asqalani, Taḥdzīb al-Kamāl karya al-Mizzī, Siyar A‘lām al-Nubalā’ karya al-Dzahabi, dsb.

Selain itu, sumber data sekunder yang juga digunakan pada penelitian ini adalah kitab-kitab yang berkaitan baik yang berhubungan dengan kata "Amir" itu sendiri maupun yang berhubungan dengan Pemimpin menurut Islam, seperti Kamus Lisan al-Arab karya Ibnu Manzhur, al-Qamus al-Muhith karya Fairuz Abadi, Kitab Muraja'at fi Fiqh al-Waqi' al-Sunnah wa al-Fikr 'ala dhau' al-Kitab wa al-Sunnah karya Hai'ah Kibar 'Ulama Arab Saudi, al-Siyasah al-Syar'iyah karya Ibn Taimiyyah, Ahkam al-Sulthaniyyah karya al-Mawardi, dsb.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelacakan pada matan hadits yang akan diteliti (pendekatan kosa kata). Buku yang dapat dijadikan rujukan adalah al-Mu‘jam al-

¹⁰⁴ Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mufahras li Alfāz al-Hadīts al-Nabawi karya A.J.Wensinck. Dari sinilah ditemukan informasi tentang hadits-hadits yang akan diteliti.

- b. Setelah dilacak, hadits-hadits tersebut kemudian ditakhrij ke kitab-kitab hadits asalnya. Hal ini penting dilakukan agar validitas data dapat dipertanggung jawabkan
- c. Setelah ditakhrij, maka seluruh sanad dan matan hadits secara lengkap akan ditemukan. Dari sinilah dapat diketahui siapa siapa yang menghimpun hadits tersebut dalam kitabnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan hadits-hadits yang sesuai, maka dilanjutkan dengan penelitian terhadap sanad dan matan, apakah keduanya bebas cacat atau tidak sehingga hadits-hadits tersebut diterima dan bisa dijadikan hujjah. Adapun Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan:

- a. Pendekatan sanad

Pendekatan ini dilakukan agar bisa dipastikan apakah hadits ini shahih atau tidak. Adapun standar keshahihan hadits adalah sebagaimana yang disyaratkan oleh para ulama hadits yaitu ‘ādil, ḍābiṭ, mutṭaṣil, serta terhindar dari syadz dan ‘illah. Untuk mengetahui itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan I’tibār al-Sanad, adapun fungsi dari I’tibār al-Sanad adalah untuk mengetahui keadaan seluruh sanad yang ada dimulai dari ada atau tidaknyapendukung berupa riwayat yang berstatus mutābi‘ atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syahīd. Untuk mempermudah I'tibār al-Sanad maka diperlukan pembuatan skema untuk seluruh sanad yang akan diteliti

- 2) Menganalisa dan meneliti perawi dan metode periwayatannya yang meliputi ilmu al-Jarḥ wa al-Ta'dīl, Ṣiḡhāt al-Taḥammul wa al-Adā', serta penelitian kemungkinan apakah ada Syādz dan 'Illah atau tidak
- 3) Menyimpulkan penelitian sanad menurut keshahihan hadits

b. Pendekatan Matan

Untuk melakukan penelitian terhadap matan hadits, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

- 1) Membandingkan matan hadits dengan al-Qur'an
Jika matan sebuah hadits bertentangan dengan al-Qur'an dan tidak bisa dikompromikan, maka matan tersebut ditolak
- 2) Membandingkan matan hadits dengan hadits lain untuk memungkinkan adanya ta'āruḍ
- 3) Membandingkan matan hadits dengan yang lain yang semakna yang berkemungkinan idrāj, idṭirāb, ziyādah, qalb, taṣḥīf, dan taḥrīf
- 4) Memperhatikan makna yang terkandung dalam matan hadits, apakah hadits tersebut ma'qūlah atau tidak

c. Pendekatan Ilmu Ma'ani al-Hadits

Adapun pendekatan dalam Ilmu Ma'ani al-Hadits terbagi menjadi lima, yaitu:

1) Pendekatan Bahasa

Pendekatan bahasa dalam upaya mengetahui kualitas hadis tertuju pada beberapa objek: *Pertama*, struktur bahasa, artinya apakah susunan kata dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matan suatu hadis yang menjadi objek penelitian sesuai dengan kaedah bahasa Arab atau tidak? *Kedua*, kata-kata yang terdapat dalam matan hadis, apakah menggunakan kata-kata yang lumrah dipergunakan dalam bahasa Arab pada masa Nabi Muhammad saw atau menggunakan kata-kata baru yang muncul dan dipergunakan dalam literature Arab modern? *Ketiga*, matan hadis tersebut mestilah menggambarkan bahasa kenabian. *Keempat*, menelusuri makna kata tersebut ketika diucapkan oleh Nabi saw sama makna yang dipahami oleh pembaca atau peneliti.¹⁰⁵

2) Pendekatan Historis

Salah satu langkah yang dilakukan muhadditsin untuk melakukan penelitian matan hadis adalah mengetahui peristiwa yang melatarbelakangi munculnya suatu hadits (asbab al-wurud al-hadis). Mengetahui asbab al-wurud mempermudah memahami kandungan hadis. Dengan asbab al-wurud al-hadits. dalam melakukan kritik hadits yang diketahui memakai asbab wurud, maka akan sangat membantu untuk memahami maksud hadis. Oleh karena itu, tema pembahasan ini dinamakan pendekatan sejarah. Fungsi asbab al-wurud al-hadits terhadap hadis itu sendiri ada tiga macam: Pertama, menjelaskan makna hadits melalui takhsish al-'am (menghususkan yang umum), taqyid (membatasi yang muthlak), tafshil al-mujmal (merinci yang global), al-nasikh wa al-mansukh (menasakh yang terdahulu), bayan 'illat al-hukm (menjelaskan 'illat hukum), dan taudhih al musykil (menjelaskan yang musykil) Kedua, mengetahui kedudukan Rasulullah saw pada saat kemunculan hadis, apakah sebagai rasul, sebagai qadhi

¹⁰⁵ Bustamin M. Isa H. A. Saman, *Metodologi Kritik Hadits*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan mufti, sebagai pemimpin suatu masyarakat atau sebagai manusia biasa. Ketiga, mengetahui situasi dan kondisi suatu masyarakat saat hadis itu disampaikan.¹⁰⁶

3) Pendekatan Sosiologis

Pemahaman terhadap hadis dapat juga menggunakan pendekatan sosiohistoris. Keadaan sosial kemasyarakatan dan tempat serta waktu terjadinya, memungkinkan utuhnya gambaran pemaknaan hadis yang disampaikan, dimana dan untuk tujuan apa ia diucapkan, sekiranya dipadukan secara harmoni dalam suatu pembahasan. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dimanfaatkan sehingga diperoleh hal-hal yang bermanfaat secara optimal dari hadis yang disampaikan sehingga maksud hadis benar-benar menjadi jelas dan terhindar dari berbagai perkiraan yang menyimpang.¹⁰⁷

4) Pendekatan tekstual

Kata tekstual berasal dari kata teks yang berarti nash, kata-kata asli dari penulis, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran (alasan), atau sesuatu yang tertulis untuk dasar memberikan pelajaran dan berpidato. Selanjutnya, dari kata tekstual muncul kaum tekstualis yang artinya sekelompok orang yang memahami teks hadits berdasarkan yang tertulis dalam teks, mereka tidak mau menggunakan qiyas, dan tidak mau menggunakan ra'yu. Dengan kata lain, maksud pemahaman tekstual adalah pemahaman maka laihirlah nash (Zāhir al-Naṣ)¹⁰⁸

5) Pendekatan kontekstual

¹⁰⁶ Ibid., hlm. 85.

¹⁰⁷ Ibid., hlm. 97

¹⁰⁸ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadits*, hlm. 145

Kata kontekstual berasal dari kata konteks yang berarti sesuatu yang ada di depan atau di belakang (kata, kalimat, atau ungkapan) yang membantu menentukan makna. Selanjutnya, dari kata kontekstual muncul istilah kaum kontekstualis yang artinya sekelompok orang yang memahami teks dengan memperhatikan sesuatu yang ada di sekitarnya karena ada indikasi makna-makna lain selain makna tekstual. Dengan kata lain, pemahaman makna kontekstual adalah pemahaman makna yang terkandung di dalam nash (baṭin al-Naṣ).

Sementara itu, kontekstual dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Konteks internal, seperti mengandung bahasa kiasan, metafora, serta simbol
- b. Konteks eksternal, seperti kondisi audiensi dari segi kultur, sosial, serta asbāb al-wurūd¹⁰⁹

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 146



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat dibuat beberapa poin kesimpulan sebagai jawaban atas sub-sub masalah yang dibahas dalam penelitian tentang kata “Amir” yang terdapat dalam hadits. sebagai berikut:

Secara kualitas sanad dan matan, kelima hadits tersebut termasuk hadits maqbul (diterima), rinciannya adalah sebagai berikut:

- Hadits pertama secara sanad dan matan adalah hadits Shahih
 - Hadits kedua secara sanad dan matan adalah hadits Shahih
 - Hadits ketiga secara sanad dan matan adalah hadits Shahih
 - Hadits keempat secara sanad adalah dha'if, namun hadits ini memiliki syahid dari riwayat yang shahih dari al-Bukhari, sedangkan secara matan adalah shahih
 - Hadits kelima secara sanad dan matan adalah hadits Shahih
2. Secara analisis makna, maka rincian dari kelima hadits tersebut adalah sebagai berikut:
 - Hadits pertama menjelaskan tentang wajibnya menaati pemimpin
 - Hadits kedua menjelaskan tentang bersabar terhadap sesuatu yang dibenci dari pemimpin
 - Hadits ketiga menjelaskan tentang taat terhadap pemimpin walaupun dizhalimi
 - Hadits keempat menjelaskan tentang larangan mengangkat dua pemimpin
 - Hadits kelima menjelaskan tentang larangan bagi pemimpin untuk mencari-cari kesalahan terhadap rakyatnya



DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Muhammad Asyraf ibn Amir al-Azhim, 1415 H, *'Aun al-Ma'bud Syarh*

Sunan Abi Dawud (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H

al-'Aini, Badruddin, tanpa tahun, *'Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari* Beirut: Dar

Ihya' al-Turats al-'Arabi,

Al-Ajurri, *al-Syari'ah* (Riyadh: Dar al-Wathan, 1999

al-'Asqalani, Ibnu Hajar, 1987, *Fathul Bari*, Beirut: Dār al-Rayyān li al-Turāts

al-'Asqalani, Ahmad bin 'Ali ibn Hajar, Taqrib al-Tahzib (Halab: Dar al-Rasyid ,
1402 H

al-'Asqallani, Ahmad bin 'Ali bin Hajar Abu al-Fadl, 1984, *Tahzib al-Tahzib*,
(Beirut: Dar al-Fikr, 1984

al-Bagdadiy, Ahmad bin Ali Abu Bark al-Khatib, Tarikh Baghdad (Beirut: Dar al
Kutub al-'Ilmiyyah, tanpa tahun

al-Banthani, Abu Asma Khalid bin Syamhudi, 2004, *Rakyat-Penguasa Hak dan
Kewajiban*, Majalah al Sunnah, edisi 12, Jakarta

al-Bukhāri, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl, 2006 *Ṣaḥiḥ al-Bukhāri*,
(Damaskus:Dār Ibn Katsīr, 2006)

al-Bustiy, Muhammad ibn Hibban bin Ahmad Abu Hatim al-Tamimi, 1975, *al-*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tsiqat, Beirut: Dar al-Fikr

al-Dzahabī, Abū Abdullāh Syamsu al-Dīn, tanpa tahun, *Tazkirah al-Huffaz*,

Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tanpa tahun

al-Dzahabī, Syamsu al-Dīn Abū 'Abdillāh Muhammad bin Ahmad bin 'Usmān bin

Qāimāz, tanpa tahun *Siyar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Dar al-Kutub al

'Ilmiyyah

al-Fawzan, Salih ibn Fawzan ibn 'Abdullah, 2006, *Sharh al-'Usul al-Tsalatsah*

Beirut: Mu'assasah al-Risalah

al-Harari, Muhammad al-Amin, 2009, *al-Kaukab al-Wahhaj Syarh Shahih*

Muslim Jeddah: Dār al-Minhāj

al-Jassim, Faishal Qazzar, 1428 *Haqiqatul Khawarij fi Asy-Syar'i wa 'Abra*

At-Taarikh, (Kuwait: Al-Mabarrah Al-Khairiyyah li 'Uluumi Al-Qur'an

wa As-Sunnah

al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir, *Aisar al-Tafasir* (Madinah al-Munawwarah:

Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam, 2003

al-Khātīb, Muhammad Ajjaj, 1989 *Uṣūl al-Ḥadīth*;,, *Ulūmuh wa Muṣṭalāṭuh*

Beirūt:Dār al-Fikr,

Al-Mizzi, 1980, *Tahdzib al-Kamal li Ma'rifah al-Rijal* (Beirut: Mu'assasah al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Risalah

al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman, 1999, *Minah al-Mun'im Syarh Shahih Muslim* Riyadh:

Darussalam

al-Naisabūri, Abū al-Husain Muslim ibn Hajjāj, 2000 *Ṣaḥiḥ Muslim*, (Riyadh: Dār

al-Salām

al-Nasa'i Abu Abdirrahman Ahmad ibn Syuaib, 2001, *al-Sunan al-Kubra* (Beirut:

Muassasah al-Risalah

al-Sakhawi, Syams al-Dīn Abul-Khair Muḥammad ibn 'Abdurrahmān ibn

Muḥammad ibn Abī Bakr ibn 'Utsmān ibn Muḥammad, 2003, *Fath al-*

Mughīts bi al-Syarḥ Alfīyyat al-Hadīts li al-'Irāqi, (Kairo: Maktabat al-

Sunnah, 2003)

Abu Dawud al-Sijistani, 2009, *Sunan Abu Dawud* Beirut: Maktabah al-Risalah

al-Syaibani, Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal, 1986, *al-Sunnah*, Dammam: Dār

Ibn Qayyim, 1986

al-Syaibani, Ahmad ibn Hanbal, 2000, *al-Musnad*, (Beirut: al-Mu'assasah al-

Risalah: 2000)

Muhammad ibn 'Ali al-Syawkani, 2012, *Nayl al-Awtar*, Kairo: al-Quds

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman bin Abi Hatim Muhammad bin Idris Abu Muhammad al-Razi al-

Tamimi, 1952, *al-Jarh wa Ta'dil* (Beirut: Dar al-Ihya al-Turats al'Arabi

al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Kathir ibn Ghalib,

1992, *Jami'ul Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* Beirut: Darul Kitab

Mahmud al-Thahan, 2010, *Taisir Musthlah al-Hadits*, Riyadh: Dar al-Ma'arif

Mahmūd al-Ṭaḥḥan, 1991, *Uṣūl al-Takhrij wa Dirāsāt al-Asānid*, Riyadh:

Maktabat al-Ma'ārif

Abu Isa Muhammad ibn Isa al-Tirmidzi, tanpa tahun *Sunan al-Tirmidzi*, Riyadh:

Maktabah al-Ma'arif

al-'Utsaimin, Muhammad ibn Shalih Ibn Muhammad, 2008 *Syarh Shahih al-Bukhari*

Kairo: Maktabah al-Islamiyyah

al-'Utsaimin, Muhammad ibn Salih ibn Muhammad, 2002, *Tafsir Juz' 'amma*,

Riyadh: Dar alTharaya li al-Nashr wa al-Tawzi'

Arifin, Tajul, 2014, *Ulumul Hadits*, Bandung: Gunung Djati Press

AW, Liliek Channa, 2011, "Memahamami Makna Hadis Secara Tekstual dan

Kontekstual", *Ulumuna*, Vol. XV, Nomor 2 (Desember, 2011, Mataram;

Universitas Islam Negeri Mataram

Bay, Kaizal, 2001, *Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Masyarakat Muslim, USHULUDDIN, Jurnal Fakultas Ushuluddin

Vol. XVII No. 1, Januari 2011, Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja

Grafindo.

Ghony, M. Junaidi dan Almanshur, Fauzan, 2012, *Metodologi Penelitian*

Kualitatif, Yogyakarta: Al-Ruzz Media.

Hardani dkk. 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta:

Pustaka Ilmu

Hasan, Muhammad Ali, 1995, *Perbandingan Mazhab* Jakarta: Raja Grafindo

Persada,

Ibn al-Manzhur, 1968, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar Shadir

Ibnu Taimiyyah, tanpa tahun, *Al-Siyasah al-Syar'iyah* (Riyadh: Kementerian Urusan

Agama, Wakaf, Dakwah, dan Bimbingan

Ilyas, Yunahar, 2011, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY

Ismail, Syuhudi, 2009, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan

Bintang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ‘Iti, Nuruddin, 1386 H, *Ūlūm al-Hadīts li Ibn al-Shalāh*, al-Madīnah al-Munawarah: al-Maktabah al-Ilmiyyah
- Jamal, Luqman, 2004, *Sikap Ahl al Sunnah wa al Jama’ah Terhadap Penguasa*, Majalah al-Nashihah, vol 08, Makasar
- Kaelan, 2010, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kartini Kartono, 1998, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: ALUMNI.
- Khon, Abdul Majid, 2014 *Takhrij dan Metode Memahami Hadits* Jakarta: Amzah
- Lajnah Da’imah li al-Ifta', tanpa tahun, *Koreksi Total Masalah Politik & Pemikiran Dalam Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah* terj. Abu Ihsan al-Atsari Jakarta: Darul Haq
- Mestika Zed, 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yogyakarta: Buku Obor.
- M. Junaidi Ghony, Fauzan Almanshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Al-Ruzz Media.
- Majma‘ al-Lughah al-‘Arabiyah, 1980, *al-Mu‘jam al-Wajiz*, Kairo: Majma‘ al-Lughah al-‘Arabiyah
- Mujamma‘ Mālik al-Fahd li al-Ṭibā‘at al-Muṣḥaf al-Syarīf, 1418 H *al-Qur‘ān al-*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karīm wa Tarjamatu Ma‘ānīhi Ilā al-Lughāt al-Indūnisiyyah, Madinah

al-Munawwarah: Mujamma‘ Mālik al-Fahd li al-Ṭibā‘at al-Muṣḥaf

al-Syarīf

Mustaqim, Abdul, 2016, *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai*

Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi, Yogyakarta: Idea Press

Raco, J.R., 2010 *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo

Rahman, Fatchur, 1974, *Ikhtisar Musthalah al-Hadis* (Bandung: PT. al-Ma‘arif

Saman, Bustamin M. Isa H. A. Saman, 2004 *Metodologi Kritik Hadits*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soebahar, H.M Erfan Soebahar, 2003 *Menguak Keabsahan Al-Sunnah Kritik*

Mushtafa al-Siba'i terhadap Pemikiran Ahmad Amin Mengenai Hadits dalam Fajr al-Islam, Cet. I; Bogor: Fajar Interpretama Offset

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryadi, 2008, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif*

Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi, Yogyakarta: Teras,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suyitno, 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Pusat Bahasa

‘Umar, Ahmad Mukhtār ‘Abdul Ḥamid, 2008, *Mu‘jam al-Lughat al-‘Arabiyyat
al-Mu‘āṣirah*, (Kairo: ‘Ālim al-Kutub), 2008

Wahid, Abdul dan Zaini, Muhammad, 2016, *Pengantar Ulumul Quran dan
Hadits*, Banda Aceh: Yayasan PeNA

Wahid, Ramli Abdul, , *Perkembangan Metode Pemahaman Hadis di Indonesia*,
dalam *Analytica Islamica*, vol. 3, No. 2, 2014

Yunus, Muhammad, 1972, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT.Hidakarya Agung

Yuslem, Nawir, 2001, *Ulumul Hadits*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya

Zuhri, Muhammad, 1997, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*
Yogyakarta: PT.Tiara Wacana.



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Doli Marwan Harahap
ID Number : 21990215653
Date of Birth : March 05 , 1997
Sex : Male
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 51
Structure & Written Expressions : 57
Reading Comprehension : 48
Overall Score : 530

Expired Date : November 20, 2022



English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
HP: 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag
NIP. 19720421 200604 1 003



مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Doli Marwan Harahap

21990215653 : دفتر القيد

Male : الجنس

March 05, 1997 : المولد

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

42 : الاستماع

61 : القواعد

51 : القراءة

513 : النتيجة

مستعملة حتى : November 20, 2022



محى الدين شكرى الما جيسير
رئيس مركز ترقية اللغة



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	DOLI MARWAN HARAHAP
NIM	21990215 653
PROGRAM STUDI	HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI	TAFSIR HADIST
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Prof. Dr. H. ILYAS HUSTI MA
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. H. DASMAN YAHYA MA
JUDUL TESIS/DISERTASI	KATA AMIR MENURUT HADITS NABI: STUDI MA'ANI AL- HADITS.

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor *	Keterangan
1	26/06/2021	Penyerahan Mandat dan proposal		
2	10/07/2021	Perbaikan Bab 1		
3	15/07/2021	Perbaikan Bab 2		
4	21/07/2021	Perbaikan Bab 3		
5	22/07/2021	Perbaikan Bab 4.		
6	23/07/2021	Perbaikan Bab 5.		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 23 Juli 2021

Pembimbing I / Promotor*

Prof. DR. H. Ilyas Hasti, M.A

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor *	Keterangan
1.	25/06/2021	Penyerahan mandat dan proposal		
2.	09/07/2021	Perbaikan bab I		
3.	13/07/2021	Perbaikan bab II		
4.	17/07/2021	Perbaikan bab III		
5.	20/07/2021	Perbaikan bab IV dan V		
6.	23/07/2021	Finalisasi & penilaian		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 23 Juli 2021

Pembimbing II / Co Promotor*

DR. H. DASMAN YAHYA MA'ALI, Lc. MA



BIODATA PENULIS

:Doli Marwan Harahap

:Kuala Tungkal, 05 Maret 1997

:Muhammad Hatta Harahap, S.Pd.I

:Sofiah Siregar

:Tiga (Anak ke-3)

:085367767235

:dolimarwanharahap@gmail.com

:Jl. BTN Pengabuan Permai No. 15 RT 04 Kelurahan Tungkal III

Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Provinsi Jambi



Nama

Tempat/Tanggal Lahir

Nama Ayah

Nama Ibu

Jumlah bersaudara

No. HP

Email

Alamat

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri No. 18/V Kuala Tungkal (2009)
- SMP Negeri 1 Kuala Tungkal (2012)
- Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuala Tungkal (2015)
- Program Sarjana Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019)